

**DUKUNGAN SOSIAL PASANGAN DALAM MENYELESAIKAN
STUDI MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG YANG TELAH
MENIKAH (ANALISIS BIMBINGAN DAN KONSELING KELUARGA
ISLAM)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)**

Disusun Oleh:

Elok Rofiqoh

1601016051

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Elok Rofiqoh

NIM : 1601016051

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Dukungan Sosial dari Pasangan dalam Menyelesaikan Studi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang telah Menikah

(Analisis Bimbingan dan Konseling Keluarga)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 5 Desember 2022

Pembimbing



Dr. H. SHOLIHAN, M.Ag.

NIP.19600604 199403 1 00

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

DUKUNGAN SOSIAL PASANGAN DALAM MENYELESAIKAN STUDI MAHASISWA UIN WALISONGO YANG TELAH MENIKAH (ANALISIS BIMBINGAN KONSELING KELUARGA ISLAM)

Disusun Oleh

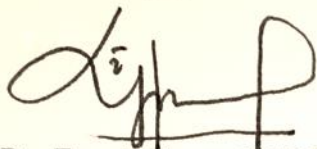
Elok Rofiqoh

1601016051

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Desember 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

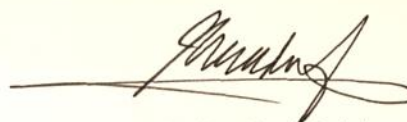
Ketua / Penguji I



Dr. Ema Hidayanti, M.S.I

NIP. 19820307 200710 2 001

Sekretaris / Penguji II



Dr. H Sholihan, M.Ag

NIP. 1960064 199403 1 004

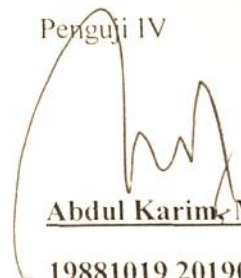
Penguji III



Hj. Widayat Mintarsih, M. Pd.

NIP : 196909012 005012 001

Penguji IV




Abdul Karim, M. Si

19881019 201903 1 013

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal




Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag

NIP. 19720410 200112 1 003

Mengetahui

Pembimbing



Dr. H Sholihan, M.Ag

NIP. 1960064 199403 1 004

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 5 Desember 2022



Elok Rofiqoh

1601016051

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini saya persembahkan kepada:

- 1 Kedua orang tua saya tercinta, Abah dan Mamah yang sangat saya sayangi. Beliau Abah Zainal Asikin dan Mamah Siti Assiyah, yang penuh dengan tabah mengasuh dan membesarkan penulis dari kecil hingga dewasa saat ini, mendidik penulis hingga seperti saat ini, yang sellau mencurhkan kasih sayangnya secara moril maupun materil dengan tulus dan sepuh hati, serta mendukung proses selama penulisan skripsi ini berlangsung, dan perjuangan dan do'anya yang tiada pernah putus dalam keadaan apapun demi kelancaran dan kesuksesan penulis. Semoga beliau selalu diberi kesehatan, umur panjang, dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
- 2 Segenap civitas akademika kampus UIN Walisongo Semarang, staf pengajar, karyawan, dan seluruh mahasiswa semoga tetap semnagat dalam beraktivitas mengisi hari-harinya di kampus UIN Walisongo Semarang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua. Dengan bimbingan dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam penulis limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatNya.

Sebuah kebahagiaan bagi penulis, karena tugas dan tanggungjawab penulis untuk menyelesaikan studi strata satu (S.I) pada ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dapat terlaksana dengan baik, dengan judul **Dukungan Sosial dari Pasangan dalam Menyelesaikan Studi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang telah Menikah (Analisis Bimbingan dan Konseling Keluarga Islam)**

Penulis menyadari skripsi ini tidaklah mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan dorongan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq. M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memimpin Lembaga tersebut dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Ema Hidayanti, S. Sos. I, M. S. I. Selaku Kepala Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Dr. H. Sholihan, M.Ag., selaku wali dosen dan sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waku, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama masa perkuliaha terlebih dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang tekah mendidik selama menemouh studi pada program S1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
6. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan kemudahan dalam urusan administrasi selama penulis berada dibangku kuliah.
7. Kepala Perpustakaan Institut dan Perpustakaan Fakultas yang telah memberikan fasilitas kepada penulis, sehingga mempermudah penulis dalam mencari referensi terkait skripsi penulis.
8. Keluarga tercinta Abah Zaenal Asikin dan Mamah Siti Assiyah yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang tiada terputus serta kasih sayangnya kepada penulis
9. Sahabat-sahabat tersayang Fitro Twinada, Shafira Rahma Khaerani, Nurma Aisyah Imani, Muhlisaturrahmah, Aini Irmada, Ayu Ningtyas yang telah menemani penulis selama masa perkuliahan dan memberikan dukungan, motivasi dan masukan dalam pembuatan skripsi.

10. Teman teman seperjuangan BPI B 2016 yang telah berjuang bersama dan memberikan dorongan serta segala bantuan dalam membantu penulisan skripsi ini.
11. Teman teman IMT dan Iktasaba yang sudah memberikan banyak ilmu, dukungan serta rasa kasih sayang, motivasi dan arahan maupun masukan dalam pembuatan skripsi ini.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan skripsi ini

Dengan iringan do'a mudah-mudahan amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis, semoga mendapatkan imbalan dari Allah SWT, berupa pahala yang berlipat ganda. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam proses awal sampai akhir penulisan skripsi ini jauh dari sempurna maka dengan besar hati penulis menerima masukan yang membangun dari pembaca agar lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat di kemudian hari dari generasi ke generasi selanjutnya, terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi untuk jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Semarang, 5 Desember 2022

Penulis



Elok Rofiqoh

1601016051

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

-Q.S. Ar Ra'd: 11-

ABSTRAK

Elok Rofiqoh (1601016051). Dukungan Sosial Pasangan dalam Menyelesaikan Studi Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang telah Menikah (Analisis Bimbingan Konseling Keluarga Islam)

Dukungan sosial dari pasangan dalam menyelesaikan studi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang telah menikah. Mahasiswa membutuhkan dukungan dari orang terdekatnya seperti orang tua, pasangan, dan kerabat karena kondisi yang menekan seperti ini dapat memicu stress, ketegangan dan kecemasan. Dukungan sosial yang positif dari orang terdekat dapat membantu individu menghadapi tuntutan belajarnya dan dapat menjadi pembangkit motivasi belajar. Bentuk dari dukungan sosial pasangan dalam penelitian ini meliputi emotional support, esteem support, intrumental support dan informational support.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer penelitian ini adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang telah menikah dan pasangan dari mahasiswa tersebut. Sedangkan sumber data sekunder penelitian ini adalah berupa google form dan artikel. Keabsahan data dilakukan pada pengambilan data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, triangulasinya dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif yaitu: pengumpulan data, reduksi data serta kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama*, bentuk dukungan sosial dari pasangan dalam menyelesaikan studi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang telah menikah tidak hanya sekedar memberikan motivasi semangat juga rasa kasih sayang sebagai pengentasan permasalahan yang dialami oleh mahasiswa sehingga membawa dampak positif oleh pasangan dalam proses penyelesaian studinya melainkan dukungan diberikan dapat berupa dukungan secara materiil yaitu pemberian dukungan secara langsung seperti dengan pemberian sandang pangan papan serta biaya kehidupan sehari hari hingga biaya kuliah, dukungan sosial yang diberikan pasangan tidak selalu mendapat timbal balik yang baik, tidak adanya motivasi dalam diri individu membuat bantuan berupa dukungan dari pasangan tidak dihiraukan yang membuat proses penyelesaian studinya terhambat. *Kedua*, analisis bimbingan dan konseling keluarga islam terkait dengan dukungan sosial dari pasangan merupakan arahan serta sarana untuk membantu mahasiswa yang telah menikah agar mampu menyelesaikan studinya dengan baik, dan sebagai upaya pemecahan masalah mahasiswa uin walisongo yang telah menikah dilakukan oleh pasangan dengan cara yang semaksimal mungkin guna kelancaran mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Kata kunci : Dukungan sosial pasangan, studi, bimbingan dan konseling keluarga islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN.....	6
D. MANFAAT PENELITIAN	6
E. TINJAUAN PUSTAKA	6
F. METODE PENELITIAN.....	8
G. SISTEMATIKA PENULISAN.....	12
BAB II	14
LANDASAN TEORI	14
1. Dukungan Sosial	14
a. Pengertian Dukungan Sosial	14
b. Bentuk Dukungan Sosial.....	15
c. Fungsi Dukungan Sosial	18
d. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	19
e. Dampak Dukungan Sosial.....	20
f. Sumber-Sumber Dukungan Sosial	22
g. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam	22

h. Faktor Penghambat Penyelesaian Skripsi Mahasiswa	25
2. Bimbingan dan Konseling Keluarga Islam	26
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Keluarga Islam	26
b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Keluarga Islam	28
c. Asas Bimbingan dan Konseling Pernikahan & Keluarga Islami	29
d. Fungsi Bimbingan Konseling Keluarga Islam	32
e. Subjek Bimbingan Konseling Keluarga Islam	32
f. Objek bimbingan dan konseling keluarga islam	32
3. Relevansi Dukungan Sosial dari Pasangan dalam Menyelesaikan Studi dengan Bimbingan dan Konseling Keluarga Islam	33
BAB III.....	36
GAMBARAN UMUM DUKUNGAN SOSIAL DARI PASANGAN DALAM MENYELESAIKAN STUDI PADA MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG YANG TELAH MENIKAH.....	36
A. Profil UIN Walisongo Semarang	36
1. Sejarah berdirinya UIN Walisongo Semarang	36
2. Visi dan Misi UIN Walisongo Semarang.....	37
3. Tujuan UIN Walisongo Semarang	38
B. Profil Mahasiswa S1 UIN Walisongo Semarang Yang Telah Menikah.....	38
BAB IV	45
ANALISIS DUKUNGAN SOSIAL DARI PASANGAN DAN BIMBINGAN DAN KONSELING KELUARGA ISLAM DALAM MENYELESAIKAN STUDI MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG YANG TELAH MENIKAH	47
A. Analisis Dukungan Sosial dari Pasangan Dalam Menyelesaikan Studi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang Telah Menikah	47
B. Analisis Bimbingan dan Konseling Keluarga Islam Terhadap Dukungan Sosial Pasangan dalam Menyelesaikan Studi Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang Telah Menikah.....	52
BAB V	58
PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58

B. Saran-saran	59
C. Penutup	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan terjadi di mana-mana dan kapan saja di dunia, maka pendidikan merupakan proses yang bersifat universal dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya, pendidikan adalah upaya untuk membudayakan atau mengangkat derajat kemanusiaan. (Muhammad, 2021 : 1). Keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan proses studinya merupakan suatu prestasi yang sangat diharapkan oleh diri sendiri dan semua pihak seperti orang tua, dosen, pasangan, teman dan perguruan tinggi tempat dimana mahasiswa tersebut melaksanakan proses belajarnya. Dalam dunia pendidikan khususnya pada lingkup perguruan tinggi, pernikahan bukan suatu hal yang harus disembunyikan statusnya.

Mulyasa, (2011) mengatakan bahwa pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan karakter yang baik, baik dari segi jati diri maupun kedewasaan. Pendidikan tidak hanya menciptakan individu-individu yang cerdas, tetapi juga menciptakan orang-orang yang bermoral tinggi yang menjunjung tinggi cita-cita luhur budaya dan agamanya. Proses ini sangat terkait dengan bagaimana kepribadian setiap orang dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari yang sadar dan bertanggung jawab. (Bassar, dkk. 2020 : 26)

Menurut Papalia dan Olds (Galuhpritta, 2021) Usia ideal untuk menikah adalah antara 19 hingga 25 tahun untuk wanita dan 20 hingga 25 tahun untuk pria. Sedangkan rentang usia pada mahasiswa umumnya memasuki perkembangan sebagai masa dewasa dini yaitu pada usia 18 sampai 22 tahun. Dewasa dini merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan social baru(Hurlock, 1993: 246). Banyak hal yang berubah ketika individu mulai memasuki perguruan tinggi, seperti cara berfikir, pertemanan, pola hidup, penampilan, bersikap dalam menentukan pilihan, dan berorganisasi baik di dalam maupun di luar universitas dan lain hal sebagainya. Semakin aktif seseorang, ia banyak mencoba untuk bergabung dengan berbagai organisasi yang akan mendukung pencapaian mereka ke dalam lingkungan sosial, hingga mereka semakin termotivasi untuk meningkatkan posisi sosial mereka. (Hurlock, 1993: 263).

Perkawinan diartikan sebagai perjanjian seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk menjadi suami istri, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah akad mengacu pada perjanjian atau pengaturan antara kedua belah pihak. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 yang dilaksanakan dengan peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Pasal 1 yaitu ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. (Sari, 2021: 2).

Menikah merupakan ibadah terpanjang dan terlama dalam hidup manusia, seorang individu akan membutuhkan bekal ilmu yang cukup seperti siap mental, finansial dan persiapan diri lainnya. Pernikahan merupakan sunnah Nabi Muhammad SAW. Di bawah tuntunan cinta dan ridha Allah SWT, perkawinan diwajibkan bagi manusia untuk memiliki keluarga dan keturunan yang sah sehingga dapat hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT berikut :

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya : Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui. (QS. An Nuur/24 : 32)

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk menikah, bukan suatu keharusan melainkan menjalankan Sunnah Nabi melalui pernikahan bagi seseorang yang belum beristri maupun belum bersuami. Manusia tentunya membutuhkan orang lain dalam hidupnya karena manusia adalah makhluk sosial. Manusia memiliki keinginan bawaan untuk kontak sosial dan kolaborasi. Interaksi ini dipicu oleh sifat alami yang tidak dapat disangkal dan manusia memiliki dorongan dalam kebutuhan ekonomi, biologis, emosional, dan lainnya yang mengikat. (Muslim, 2013 : 484). Oleh karena itu, mahasiswa perlu berinteraksi dengan orang lain, baik dalam pendidikan maupun dalam masyarakat, agar dapat berguna di lingkungannya

kelak. Dukungan dari lingkungan seperti pasangan, keluarga, orang-orang tersayang berupa penerimaan, perhatian dan kepercayaan akan meningkatkan kebahagiaan mahasiswa. Mahasiswa yang bahagia memotivasi mereka untuk terus berusaha mencapai tujuan mereka, sehingga mahasiswa akan memiliki kepercayaan diri untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya.

Menurut Sarwono dukungan adalah upaya yang dilakukan untuk mendorong orang lain untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan dukungan moral atau material. Menurut Beach dkk, salah satu sumber dukungan yang paling dapat diandalkan adalah pasangan. (Syifaul, 2020). Dukungan sosial dari pasangan memiliki peran yang cukup penting untuk mahasiswa yang telah menikah dalam menjalankan proses belajarnya. Artinya dukungan social positif dari pasangan dapat membantumahasiswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam studinya.

Menurut Corsini (Rozali, 2010) Orang yang memiliki ikatan yang kuat dengan orang lain, seperti keluarga atau teman, akan lebih mampu menghadapi tantangan yang mereka hadapi setiap hari di lingkungannya. Ketika dua orang sedang jatuh cinta, hubungan mereka cenderung dekat, percaya, terbuka, kooperatif, dan ditandai dengan komitmen yang kuat. Penelitian Flanagan (1978) mengungkapkan bahwa Tiga pilar terpenting bagi kebahagiaan manusia, baik laki-laki maupun perempuan, adalah pasangan hidup antara suami istri, anak, dan sahabat. Perkawinan dan persahabatan secara signifikan menyumbang pada kebutuhan hidup. (Prayitno, 2008 : 144)

Menikah saat kuliah adalah sebuah proses untuk belajar terbaik bagi setiap anak muda. Mulai dari belajar melatih emosi, melatih kemampuan membagi fokus pikiran, melatih kreativitas, melatih manajemen waktu, dan juga manajemen keuangan. (Octavia, 2017 : 18). Mahasiswa yang telah menikah harus bersedia membagi peran dan waktu antara pendidikan dan keluarga. Melakukan lebih dari satu kewajiban secara bersama bukan suatu hal yang mudah bagi mahasiswa yang telah menikah. Dalam menjalankan tugas kemahasiswaanya, mahasiswa nantinya bakal menemukan berbagai macam kendala yang harus dihadapi, yang mana kendala tersebut semakin bertambah seiring bertambahnya tingkat perkuliahan. Mahasiswa membutuhkan dukungan dari orang terdekatnya seperti orang tua, pasangan, dan kerabat karena kondisi yang menekan seperti ini dapat memicu stress, ketegangan dan kecemasan. Dukungan sosial yang positif dari orang terdekat dapat membantu individu menghadapi tuntutan belajarnya dan dapat menjadi pembangkit motivasi belajar.

Membangun rumah tangga sakinah, mawaddah dan warrahmah membutuhkan kerjasama antara suami dan istri atau anak. Dukungan antara satu dengan yang lainnya dalam hubungan keluarga sangat diperlukan. Dengan dukungan sosial dari pasangan hidup terhadap mahasiswa yang telah menikah mampu membantu menyelesaikan perkuliahan secara optimal. Selain itu individu diharapkan dapat membiasakan diri dengan mendahulukan melakukan hal-hal yang lebih penting yang akan memberi dampak terhadap perkembangan pribadi, kehidupan sosial dan tugas perkuliahannya. Sebagai mahasiswa yang telah menikah memerlukan manajemen waktu dan dukungan sosial yang baik yang dapat menimbulkan motivasi untuk berprestasi lebih baik lagi. Tetapi ada beberapa mahasiswa yang telah menikah kurang mendapatkan dukungan baik dukungan dari pasangan, keluarga maupun lingkungannya untuk menyelesaikan perkuliahannya sehingga tugas sebagai mahasiswa kurang diperhatikan dan lebih memfokuskan pada keluarganya dan pasangan hidupnya. Karena kurangnya dukungan sosial yang dimiliki maka berpengaruh juga terhadap manajemen waktunya, apabila manajemen waktu tidak teratur, maka aktifitas yang akan dilakukan kurang terarah dan kurang optimal, sehingga dapat mengganggu dalam menyelesaikan perkuliahannya.

Upaya bimbingan yang diberikan BP4 (Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan) murni atas dasar agama dianggap sudah amat memadai. Akan tetapi jika mereka telah berumah tangga tentu tidak akan sama antara teori dengan praktiknya. Karena itu perlu ada konseling awa keluarga. Pasangan yang mengalami kesulitan disarankan datang menemui konselor pernikahan manakala mereka menemui masalah. Tujuannya agar mereka diberi bantuan agar mereka dapat mengatasi masalahnya. (Sofyan, 2015 : 166)

Pasangan yang baru menikah pada tahun pertama dan kedua dalam kehidupan rumah tangganya akan melakukan penyesuaian diri satu sama lain sebagai keluarga. Sehingga perlu adanya persiapan dan penyesuaian dalam peran mereka yang baru tersebut (Surahmad, 2016 : 3). Pada penelitian ini *range* pernikahan pada informan yang diteliti yaitu mereka yang memasuki usia pernikahan 0-2 tahun pernikahan. Menurut Hurlock (2002) orang muda yang menikah pada usia belasan tahun atau awal usia dua puluhan cenderung lebih sulit dalam menyesuaikan diri. Pada usia mahasiswa cenderung ditemui karakteristik sebagai distres psikologis dicirikan oleh Mirowsky dan Ross (1989) sebagai kondisi individu yang antagonis dari melankolis dan kecemasan

(masih cemas, gelisah, khawatir, mudah tersinggung, dan takut), yang memiliki manifestasi emosional dan mental.(Qamar, dkk. 2021 : 140)

Bagi mahasiswa, keputusan untuk menikah muda dan masih pada masa perkuliahan memang tidak banyak ditemukan di lingkungan akademik. Mengingat keputusan itu bukan masalah mudah. Secara umum, banyak hambatan yang mungkin akan dihadapi kedepannya. Mulai dari manajemen diri, tugas ganda dengan menjadi mahasiswa sekaligus sebagai istri/suami/orang tua serta memiliki tanggung jawab terhadap tugas kuliah dan keluarga pada satu waktu.

Fenomena menikah pada mahasiswa S1 yang masih aktif dalam perkuliahan ini dapat ditemukan di UIN Walisongo Semarang. Dukungan sosial yang positif dari pasangan yang diberikan kepada mahasiswa dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan proses studinya, dengan berbagai permasalahan dalam kehidupan rumah tangga, suami istri akan berusaha melakukan yang terbaik dengan bekerjasama dalam membangun rumah tangga yang harmonis, sehingga kegiatan pendidikan berjalan akan dengan baik seiring dengan kewajibannya sebagai suami atau istri dalam sebuah keluarga atau rumah tangga.

Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan diatas, mengingat pentingnya dukungan sosial bagi setiap individu khususnya dalam penelitian ini dukungan sosial dari pasangan mahasiswa yang telah menikah untuk itu maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dukungan Sosial Dari Pasangan Dalam Menyelesaikan Studi Pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang Telah Menikah (Analisis Bimbingan dan Konseling Keluarga Islam)”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana Dukungan Sosial dari Pasangan dalam Menyelesaikan Studi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang telah Menikah?
2. Bagaimana Analisis Bimbingan dan Konseling Keluarga Islam Terhadap Dukungan Sosial dari Pasangan dalam Menyelesaikan Studi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang telah Menikah?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pentingnya sebuah Dukungan Sosial Dari Pasangan Dalam Menyelesaikan Studi Pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Yang Telah Menikah
2. Untuk mengetahui Analisis Bimbingan Konseling Keluarga Islam pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Yang Telah Menikah Terhadap Dukungan Sosial Pasangan Dalam Menyelesaikan Studi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih khazanah keilmuan, terutama pada pengembangan keilmuan jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di UIN Walisongo Semarang dalam bidang bimbingan dan konseling islam, serta sebagai bahan acuan penulis sebagai kajian untuk penulisan ilmiah berkenaan dengan pentingnya sebuah dukungan yang diberikan oleh pasangan dalam menyelesaikan studi terhadap mahasiswa yang telah menikah dengan analisis bimbingan dan konseling keluarga islam.

2. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca terutama pada mahasiswa yang telah menikah tentang bagaimana pentingnya sebuah dukungan sosial yang diberikan oleh pasangan dalam menyelesaikan studi dengan analisis bimbingan dan konseling keluarga islam.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Sebagai upaya menghindari asumsi plagiasi hasil karya ilmiah, maka peneliti telah mengadakan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah. Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, memang belum ada penelitian yang membahas secara khusus tentang dukungan sosial pasangan dalam menyelesaikan studi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang telah menikah dengan analisis bimbingan dan konseling keluarga islam, namun ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis susun.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini bukanlah satu satunya yang membahas tentang dukungan sosial pasangan dalam menyelesaikan studi pada

mahasiswa yang telah menikah dengan analisis bimbingan dan konseling keluarga islam. Sebagai telaan pustaka dan bahan perbandingan, penulis kemukaan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan skripsi yang penulis susun, yaitu :

Pertama : penelitian yang dilakukan oleh Fitrotin Nuzuliyah di tahun 2021 pada skripsi dengan judul *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Menikah Di Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*. Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi mengerjakan skripsi pada mahasiswa menikah di Universitas Islam negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi analisis pearson product moment

Kedua : Penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Khusnah di tahun 2017 pada thesis dengan judul *Pengaruh Konsep Diri Akademik, Dukungan Sosial Pasangan Dan Orientasi Tujuan Terhadap Motivasi Akademik Mahasiswa Magister Yang Sudah Berkeluarga*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian ini berfokus pengaruh konsep diri dalam akademik, serta dukungan sosial pasangan dan orientasi tujuan terhadap motivasi akademik mahasiswa Magister yang sudah berkeluarga.

Ketiga : Penelitian yang dilakukan oleh Dedek Nafita Sari, Muhammad Nasir, Dedy Surya pada jurnal Bimbingan dan konseling islam Vol 1 (1) tahun 2020 dengan judul *Dukungan Pasangan dalam Menyelesaikan Perkuliahan*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masalah akademik seperti mengulang kelas dan kurangnya judul tesis serta masalah keuangan seperti tidak memiliki cukup uang untuk menutupi biaya kuliah adalah alasan utama mahasiswa yang menikah kesulitan menyelesaikan kuliah. Dukungan sosial yang diberikan oleh pasangan berupa dorongan berupa kata-kata, informasi, dan penghargaan.

Keempat : Penelitian yang dilakukan oleh Amy Novalia Esmiati dan Icha Kusumadewi pada jurnal psikosains vol 11 (1) di tahun 2016 dengan judul *Dukungan Sosial Pada Istri Yang Studi Lanjut*. Hasil penelitian menemukan bahwa dua orang subjek dalam menjalani perannya sebagai seorang istri, karyawan, dan mahasiswa mampu menjalankan ketiga perannya tersebut dengan bantuan dari orang lain. Selain adanya bantuan orang lain, penelitian ini memberikan temuan baru bahwa keberhasilan subjek dipengaruhi adanya dukungan spiritual yang membuat subjek mampu bertahan untuk melakukan tugasnya.

Kelima : Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani Ningsih di tahun 2018 pada skripsi dengan judul *Strategi Menjaga Keharmonisan Keluarga Pada Pasangan Suami*

Istri yang Berstatus Mahasiswa di IAIN Kudus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa yang sudah menikah dapat mengatur strategi dalam menjaga keharmonisan rumah tangganya dengan saling memberi pengertian, perhatian, kasih sayang, dan juga selalu menjaga komunikasi, artinya dalam sebuah keluarga mereka akan menjaga satu sama lain dengan memberi dukungan satu sama lain. Fokus penelitian ini yaitu pada strategi dalam menjaga keharmonisan keluarga. Kemudian terdapat faktor yang mempengaruhi strategi dalam menjaga keharmonisan keluarga pada mahasiswa berstatus menikah yaitu, manajemen waktu digunakan dalam mengatur waktu membedakan dua tugas yang berbeda antara urusan rumah tangga dengan urusan perkuliahan.

Beberapa penelitian tentang dukungan social dari pasangan dalam proses menyelesaikan studi sudah banyak dilakukan. Meskipun penelitian ini mengambil fokus yang sama yaitu dukungan social dari pasangan dalam menyelesaikan studi pada mahasiswa yang telah menikah, namun ada hal yang berbeda dipenelitian ini yaitu pada dampak dukungan sosial dari pasangan dalam menyelesaikan studi pada mahasiswa yang telah menikah.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang rasional, empiris, dan sistematis yang digunakan pada suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian. Rasional berarti kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, empiris berarti cara yang dilakukan dapat diterima oleh indra manusia, dan sistematis adalah proses yang dilakukan dalam penelitian itu menggunakan langkah yang logis (Tersiana, 2018: 6).

Jadi metode penelitian adalah sebuah cara yang dilakukan secara sistematis dalam menyelesaikan masalah penelitian. Dengan kata lain adalah ilmu yang mempelajari bagaimana penelitian dilakukan secara ilmiah. Di dalamnya kita mempelajari berbagai langkah-langkah yang umumnya diadopsi oleh seorang peneliti dalam mempelajari masalah penelitiannya bersama dengan logika yang mendasari penelitian tersebut. (Warmansyah, 2020 : 11-12). Dapat disimpulkan bahwa metode ilmiah merupakan cara yang digunakan untuk menentukan sebuah topik dalam suatu penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian untuk menggambarkan suatu hasil penelitian dengan memberikan deskripsi, penjelasan juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. (Ramadhan, 2021 : 7-8). Penelitian kualitatif deskriptif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata lisan dari orang-orang yang perlunya diamati (Maleong, 1993: 3).

2. Sumber Data

a. Data dan Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan. Sedangkan orang yang memberikan informasi secara langsung dan berkaitan dengan objek penelitian disebut sumber data (Sugiyono, 2010: 308). Sumber data primer berasal dari kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung terhadap orang-orang yang menjadi informan.

Dalam hal ini sumber data primer pada penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa aktif S1 UIN Walisongo Semarang yang telah menikah
2. Mahasiswa yang menginjak semester 8-14
3. Usia pernikahan < 2 tahun
4. Mengambil data minimal satu mahasiswa dari setiap fakultas di UIN Walisongo Semarang dengan jumlah yang dihasilkan mendapat 11 informan meliputi fakultas dakwah dan komunikasi, fakultas psikologi dan kesehatan, fakultas ilmu sosial dan politik, fakultas ushuludin dan humaniora, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, fakultas syariah dan hukum
5. Pasangan dari mahasiswa S1 UIN Walisongo Semarang

b. Data dan Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Menurut Sugiyono data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai dukungan sosial pasangan terhadap mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada dilapangan (Ramadhan, 2021: 14) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga teknik yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang diwawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara. Interviewe dibedakan ke dalam dua macam, yaitu responden dan informan. Resonden adalah sumber data primer yaitu data tentang dirinya sendiri sebagai objek sasaran penelitian, sedangkan informan adalah sumber data sekunder artinya data tentang pihak lain atau tentang responden. Oleh sebab itu informan hendaknya dipilih dari orang yang banyak mengetahui atau mengenal keadaan responden. (Abdurrahman Fathoni, 2011 : 105).

peneliti tidak dapat melakukan wawancara secara langsung (face to face), namun peneliti mendapatkan informasi dari wawancara melalui whatsapp dan google form yang akan dilaksanakan beberapa kali sepanjang penelitian ini berlangsung. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2017: 233).

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang sedang memasuki fase akhir dari perkuliahan dan telah menikah dan wawancara dilakukan juga kepada pasangan dari mahasiswa tersebut, untuk mengetahui bagaimana dukungan sosial dari pasangan yang diterima dalam proses penyelesaian studi.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, dan yang lainnya. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi atau menggali data yang tidak diperoleh dari hasil wawancara (Arikunto, 1996: 256)

4. Keabsahan data

Sarosa (2012: 11) menyatakan bahwa dalam mencapai tingkat kepercayaan yang tinggi penelitian kualitatif perlu mengungkapkan proses dan temuannya dengan tingkat kerincian yang memadai. Tujuan pengungkapan lengkap dan terinci adalah supaya pembaca dapat memahami konteks penelitian dan hasil-hasil temuan. Pembaca dapat dengan sendirinya menilai apakah proses penelitian dan hasil-hasilnya andal.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji triangulasi. Dalam penelitian ini penulis menguji keabsahan data yang diperoleh dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data seperti melalui wawancara, dokumentasi, arsip, dokumen, sejarah, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Dari masing-masing cara tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

5. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011: 333)

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memokuskan pada hal hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan upaya penyusunan, pengumpulan informasi ke dalam suatu matrik atau konfigurasi yang mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lainnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data

dilakukan dengan menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang lebih mudah dipahami.

c. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam sistematika penulisan skripsi, penulis bermaksud menyusun kerangka pembahasan yang sistematis agar pembahasannya lebih terarah dan mudah dipahami sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Penulis akan menyajikan hasil penelitian dalam tiga bagian utama yakni : bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian pertama yang berisi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab dengan klasifikasi sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (meliputi : jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data) serta sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori yang terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama menjelaskan tentang dukungan sosial pasangan yaitu meliputi; pengertian dukungan sosial, bentuk dukungan sosial, fungsi dukungan sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, sumber dukungan sosial, konsep dukungan sosial, dan komponen dukungan sosial. Pada sub bab kedua ini terdiri dari pengertian bimbingan dan konseling keluarga islam, tujuan bimbingan dan konseling keluarga islam, asas-asas bimbingan dan konseling keluarga islam, fungsi bimbingan dan konseling keluarga islam, subjek bimbingan dan konseling keluarga islam, dan objek bimbingan dan konseling keluarga islam.

BAB III : Memaparkan hasil penelitian, yaitu metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Analisis data, memuat laporan hasil penelitian tentang dukungan sosial dari pasangan dalam menyelesaikan studi pada mahasiswa UIN Walisongo yang telah menikah, gambaran umum, UIN Walisongo, mahasiswa UIN Walisongo, gambaran subjek penelitian, dukungan sosial dari pasangan.

BAB V : Penutup, bagian ini memuat kesimpulan hasil telaah penelitian dan saran-saran sebagai tindak lanjut atau acuan penelitian dan kata penutup. Bagian terakhir berisi lampiran-lampiran, data dan daftar riwayat penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Dukungan Sosial

a. Pengertian Dukungan Sosial

Menurut beberapa para ahli, dukungan sosial adalah kepuasan kebutuhan mendasar yang dapat dipertahankan untuk kesejahteraan orang lain. Namun, menurut teori yang berbeda, dukungan sosial adalah pemenuhan kebutuhan yang sifatnya lebih spesifik dan muncul sebagai akibat dari peristiwa atau keadaan hidup yang tidak menguntungkan. (Carolyn. 1996 : 3).

Beberapa pengertian dukungan sosial menurut para ahli adalah sebagai berikut :

1. Cobb (1976) memberikan definisi dukungan sosial bisa artikan sebagai informasi yang membuat seseorang meyakini bahwa ia dipedulikan, disayangi, dihargai dan termasuk anggota suatu jaringan yang memiliki beberapa kewajiban timbal balik. (Sarason. 1983 : 4)
2. Menurut Gottlieb (1983), dukungan social adalah informasi verbal dan nonverbal, saran, bantuan nyata atau tingkah laku yang diberikan orang orang yang akrab dengan subjek dalam lingkungan sosialnya. Hal tersebut dapat juga berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkat laku penerimanya. Fukungan social terseut dapat berasal dari keluarga, teman, dan atasan. (Handayani, 2019 : 25)
3. Menurut Robin & Salovey (1989) perkawinan dan keluarga barangkali merupakan sumber dukungan social yang penting. Akrab merupakan hal penting dalam masalah hubungan social, dan hanya mereka yang tidak terjalin suatu keakraban berada pada resiko. Para ilmuan lainnya menetapkan dukungan social dalam rangka jejaring social.
4. Wellman (1985) meletakkan dukungan social di dalam analisis jaringan yang lebih longgar dukungan social yang hanya dapat dipahami ketika orang lain tau tentang struktur jaringan yang lebih luas yang didalamnya seorang terintegrasi. Segi-segi structural jaringan ini mencangkup pengaturan-pengaturan hidup, frekuensi otak, keikutserataan dalam kegiatan social, keterlibatan dalam jaringan social (Ritter, 1988)

5. Rook (1985, dalam Smet, 1994) mendefinisikan dukungan sosial sebagai salah satu fungsi pertalian sosial yang menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari konsekuensi stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, timbul rasa percaya diri dan kompeten. (Saefulloh, 2019 : 128-129)

Menurut Friedman (2010) dukungan keluarga merupakan sikap dan tindakan sebagai respon keluarga kepada anggota keluarganya dalam bentuk dukungan informasi, penilaian, instrumental, dan emosional. Manfaat dari dukungan keluarga, sedangkan menurut Setiadi (2008) dukungan keluarga yaitu sesuatu yang memiliki efek terhadap kesehatan dan kesejahteraan yang berfungsi secara bersamaan. Adanya dukungan yang kuat berhubungan dengan turunnya moralitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, kesehatan emosi, mengurangi tingkat stres akibat masalah yang dialami.

Menurut Caykoylu (dalam Mahardina, 2020) mengatakan dukungan pasangan dapat memberikan efek positif untuk mengurangi konflik peran dan proses stres dalam berkarir maupun permasalahan dalam rumah tangga. Dukungan keluarga merupakan dukungan paling inti bagi setiap individu, dukungan keluarga dan dukungan pasangan bukan hanya sekedar memberi bantuan, melainkan dapat dilakukan dengan berbagai cara yang dapat menimbulkan persepsi dari individu yang menerima dukungan tersebut merasakan manfaat dari dukungan yang diberikan untuk dirinya.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan social adalah dukungan dari orang lain dengan bentuk dukungan baik melauai perkataan maupun perbuatan yang membuat individu merasa disayangi, dicintai dan diperhatikan oleh orang disekelilingnya.

b. Bentuk Dukungan Sosial

Dukungan sosial juga merupakan strategi terbaik untuk mengatasi situasi stres dan sulit dengan mengandalkan bantuan orang lain (Kim, Sherman & Taylor, 2008). Menurut Sarason (dalam Kuntjoro, 2002; Rima & Raudatussalamah ,2012) Dukungan sosial adalah kehadiran, ketersediaan, dan perhatian orang lain yang dapat kita andalkan, yang menghargai dan peduli pada kita. Menurut Brownel & Shumaker (dalam Sulistyawati, 2010; Rima & Raudatussalamah, 2012). Secara tidak langsung

dukungan social memiliki efek yang berarti bahwa dukungan sosial memengaruhi kesejahteraan individu dengan mengurangi tingkat keparahan stres dari suatu peristiwa.

Kemampuan seseorang untuk mengandalkan orang lain pada saat dibutuhkan dan tingkat kepuasan mereka saat memberikan bantuan adalah dua komponen utama dari dukungan sosial. Harga diri dan perasaan control atas lingkungan sekitar adalah dua ciri kepribadian yang berdampak pada seberapa puas seseorang terhadap bantuan sosial. (Abadi.L, 2012).

Beberapa orang yang dianggap penting (Significant Others) dapat memberikan dukungan sosial, antara lain suami, anak, orang tua, saudara kandung, atau anggota keluarga lainnya, dan teman dekat. (dalam Kumolohadi, 2001; Rima & Raudatussalamah, 2012). Menurut House dan Kahn (dalam Kumolohadi, 2001; Rima & Raudatussalamah, 2012) mengungkap bentuk-bentuk dukungan sosial yaitu, Menunjukkan empati, perhatian, dan kasih sayang seseorang untuk orang lain adalah contoh dukungan emosional. Dukungan Apresiasi ditunjukkan oleh individu lain yang mengungkapkan dukungan mereka atas persetujuan, pikiran dan perasaan orang lain. Bantuan langsung, seperti bantuan keuangan atau bantuan pekerjaan rumah tangga, disebut sebagai dukungan instrumental. Pemberian petunjuk, petunjuk, saran, atau umpan balik tentang apa yang dapat dilakukan merupakan dukungan informasi.

Dukungan sosial memerlukan hubungan sosial yang signifikan, sehingga penerima dapat memperoleh manfaat darinya. Dukungan sosial dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan psikologis, menurut Ganster dan Victor (dalam Rustiana, 2006; Rima Rima & Raudatussalamah, 2012). Penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan sosial berdampak pada kesejahteraan fisik dan mental seseorang. House dan Khan (dalam Mujiadi, 2004; Rima & Raudatussalamah, 2012) berpendapat bahwa dukungan sosial memungkinkan orang untuk melindungi diri dari efek berbahaya serta mengurangi dampaknya. Ibu hamil membutuhkan dukungan sosial suaminya saat ini agar dapat berbahagia dan dapat menikmati kehamilannya dengan tenang. Hal ini akan mendorong para ibu untuk tetap sehat selama kehamilan mereka.

Bentuk dukungan sosial menurut Cohen & Hoberman (dalam Isnawati & Suhariadi, 2013) yaitu:

a. Appraisal Support

Secara khusus, ketersediaan dukungan dalam bentuk bimbingan terkait dengan pemecahan masalah untuk membantu pengurangan stres.

b. Tangible Support

Yaitu dukungan dengan tugas-tugas yang konkret berupa tindakan atau bantuan fisik

c. Self Esteem Support

Dukungan yang diberikan oleh orang lain terhadap perasaan kompeten atau harga diri individu atau perasaan seseorang sebagai bagian dari sebuah kelompok dimana para anggotanya memiliki dukungan yang berkaitan dengan harga diri seseorang.

d. Belonging Support

Menunjukkan rasa diterima sebagai bagian dari kelompok dan perasaan kebersamaan.

Sedangkan menurut Cutrona & Gardner (2004) dan Uchino (2004) (dalam Sarafino, 2011) dijelaskan secara rinci terdapat empat bentuk dukungan sosial, yaitu:

a. Emotional Support

Termasuk menunjukkan perhatian, empati, dan empati kepada orang yang bersangkutan untuk membuatnya merasa aman, dihargai, dan nyaman di bawah tekanan atau kondisi stres.

b. Esteem Support

Ketika seseorang mengungkapkan pujian positif kepada mereka yang berada di bawah tekanan, mendorong atau menyetujui pemikiran atau perasaan mereka, atau membandingkan dan mengkontraskan secara positif dengan orang lain. Orang yang mendapatkan dukungan ini dapat mengembangkan harga diri, kepercayaan diri, dan merasa lebih bernilai. Ketika orang sedang stres, bantuan semacam ini sangat membantu karena tuntutan tugas yang melebihi kemampuannya.

c. Tangible or Instrumental Support

Dukungan dalam bentuk bantuan langsung yang nyata, seperti penyediaan barang atau jasa. Memberi atau meminjam uang hanyalah salah satu contoh. Cara lainnya adalah membantu orang lain di bawah tekanan dengan membuat tugas menjadi lebih

mudah bagi mereka. Kehadiran bantuan, yang berkaitan dengan ketersediaan alat, perbekalan, atau jasa, dapat membantu menyelesaikan masalah yang bersifat praktis.

d. Informational Support

Termasuk memberikan bimbingan, memberikan panduan, saran, atau umpan balik untuk memengaruhi cara orang lain menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Dalam kerangka teoritis Sarafino, terdapat *Companionship Support*, atau dukungan yang bergantung pada kesediaan kelompok untuk menghabiskan waktu bersama. Alhasil, dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dalam sebuah kelompok untuk berinteraksi sosial. Dorongan ini membuat orang merasa menjadi bagian dari suatu kelompok dan dapat berkomunikasi satu sama lain.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk bentuk dukungan sosial adalah bagaimana dukungan itu disampaikan kepada individu lain, dengan berbagai bentuk dari dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukunga jaringan sosial.

c. Fungsi Dukungan Sosial

Menurut Johnson dan Johnson dalam (Ermayanti, 2007) terdapat empat fungsi dari dukungan sosial yaitu :

1. Produktivitas

Meningkatkan motivasi, keinginan untuk mencapai keterampilan pemecahan masalah. Dukungan sosial juga dapat membantu meningkatkan ketekunan dalam tugas-tugas sulit atau di bawah tekanan, dan meningkatkan karakter moral dan ambisi seseorang.

2. Kesejahteraan psikologis

Meningkatkan kondisi mental, berkembang ke arah yang lebih baik, meningkatkan kemampuan pengaturan diri, dan memberikan rasa tenang pada orang lain. Dukungan sosial dapat membantu individu menemukan identitas diri yang lebih jelas, meningkatkan harga diri, dan mencegah gangguan psikologis dengan mengurangi stres dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Dukungan sosial dari orang-orang terdekat dapat menumbuhkan perasaan diperhatikan, dicintai, dan dihargai.

3. Kesehatan fisik

Dukungan sosial juga dapat membuat individu lebih tangguh, dengan mereka yang sakit memperoleh kekuatan untuk pulih dengan cepat dan dapat melakukan aktivitas seperti biasa, berbeda dengan mereka yang sakit tetapi terisolasi atau dikucilkan dan diabaikan dalam lingkungannya.

4. Manajemen stres

Dukungan sosial dapat meningkatkan keterampilan manajemen stres dengan memberikan perhatian, ketenangan, informasi dan umpan balik yang diperlukan untuk mengatasi efek stres pada individu.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dukungan sosial adalah untuk memberikan motivasi dan memberikan rasa aman kepada individu yang memiliki suatu masalah sehingga dapat mengurangi stress, dan memiliki kesehatan yang baik.

d. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Stanley (2007), faktor- faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan Fisik

Kebutuhan Fisiologis akan mempengaruhi Dukungan Sosial Kebutuhan Fisiologis meliputi pangan, sandang, perumahan dan transportasi, apabila kebutuhan fisiologis seseorang tidak terpenuhi maka orang tersebut tidak akan mendapatkan dukungan sosial.

2. Kebutuhan Sosial

Orang dengan kemampuan aktualisasi diri yang kuat lebih mungkin dikenal masyarakat dibandingkan orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. penghargaan.

3. Kebutuhan Psikis

Di antara kebutuhan psikologis individu yang membutuhkan pertolongan, terdapat rasa ingin tahu, rasa aman, dan sentimen keagamaan, yang semuanya tidak dapat dicapai tanpa bantuan orang lain. Selain itu, jika orang tersebut menghadapi masalah baik kecil maupun serius, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial dari orang-orang di sekitarnya untuk membuatnya merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai. (Irwan, 2018: 159)

Sedangkan menurut Reis (Robert, A. R., Gilbert, 2009) ada tiga factor yang mempengaruhi penerimaan dukungan social pada individu, yaitu:

1. Keintiman

Lebih banyak dukungan sosial diperoleh dari hubungan dekat daripada dari aspek interaksi sosial lainnya, dan semakin dekat seseorang, semakin besar dukungan yang diterima.

2. Harga diri

Orang dengan harga diri melihat bantuan dari orang lain sebagai bentuk penurunan harga diri, karena menerima bantuan dari orang lain berarti individu yang terlibat tidak lagi dapat mencoba.

3. Keterampilan sosial

Individu dengan kontak yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi sehingga mereka juga akan memiliki jaringan sosial yang luas. Sementara itu, orang dengan jaringan pribadi yang kurang luas memiliki keterampilan sosial yang lebih rendah.

Sumber dukungan sosial ini adalah orang lain yang berinteraksi dengan individu sedemikian rupa sehingga individu tersebut merasa nyaman secara fisik dan psikologis. Orang lain ini termasuk pasangan, orang tua, saudara kandung, anak, kerabat, teman, rekan kerja, profesional medis, dan anggota kelompok masyarakat. (Suparni, 2016 : 63-64)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penting yang mendorong seseorang dapat diberikan dukungan yaitu terpenuhinya kebutuhan fisik, sosial dan psikis dan juga hal lain yang mempengaruhinya adalah hubungan intim atau orang terdekat, harga diri dan pergaulan yang luas.

e. Dampak Dukungan Sosial

Kusrini dan Prihartanti (2014) Dukungan sosial dapat dianggap sebagai suatu yang bermanfaat bagi individu dari orang lain yang dipercaya sehingga akan merasa dirinya diperhatikan, dihargai, serta merasa dicintai. Individu yang menerima dukungan sosial akan merasa senang ketika diberikan bantuan orang lain berdasarkan dari hubungan baik formal atau informal.

Weiss menegaskan bahwa dukungan sosial berguna untuk meningkatkan kemampuan individu, meningkatkan kualitas kesehatan dan moral individu, karena

dukungan sosial meningkatkan kepercayaan diri dan memberikan umpan balik yang memperkuat nilai identitas diri individu. (Ermayanti,2007 : 7-8)

Dukungan sosial ternyata tidak hanya memberikan efek positif saja. Dalam Sarafino (2002) disebutkan beberapa contoh efek negatif yang timbul dari dukungan sosial, antara lain ;

- 1) Dukungan yang tersedia tidak dianggap sebagai sesuatu yang membantu. Hal ini dapat terjadi karena dukungan yang diberikan tidak cukup, individu merasa tidak perlu dibantu atau terlalu khawatir secara emosional sehingga tidak memperhatikan dukungan yang diberikan.
- 2) Dukungan yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan individu. Sumber dukungan memberikan contoh buruk pada individu, seperti melakukan atau tidak mendukung individu dalam melakukan sesuatu yang diinginkannya. Terlalu menjaga atau tidak mendukung individu dalam melakukan sesuatu yang diinginkannya. Keadaan ini dapat mengganggu program rehabilitasi yang seharusnya dilakukan oleh individu dan menyebabkan individu menjadi tergantung pada orang lain.
- 3) Dukungan atau dorongan dari anggota keluarga semakin menguatkan motivasi suami untuk memberikan sesuatu yang terbaik untuk istrinya.

Menurut Apollo & Cahyadi (2012), unsur-unsur berikut ini dapat menjadi hambatan pemberian dukungan sosial:

- a. Penarikan diri dari orang lain disebabkan oleh harga diri yang rendah, takut kritik, dan harapan bahwa orang lain tidak akan menawarkan bantuan, seperti yang ditunjukkan oleh penghindaran, menyalahkan diri sendiri, diam, dan keengganan untuk meminta bantuan.
- b. Melawan orang lain, seperti dengan sikap curiga, intoleransi, apatis, dan agresi.
- c. Perilaku sosial yang tidak dapat diterima, seperti membicarakan diri sendiri tanpa henti, membuat orang lain kesal, berpakaian tidak pantas, dan tidak pernah merasa puas.

Selain mendapatkan dukungan dari orang sekitar, baik pasangan maupun keluarga dan lingkungan sekitar, dukungan juga harus tertanam dalam diri individu, seseorang yang mendapatkan dukungan penuh dari orang sekitar namun jika dirinya tidak

memiliki motivasi tidak akan merubah keadaan menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini problem pada mahasiswa yang telah menikah yang mana mereka memiliki masalah keterlambatan dalam menyelesaikan studi adalah bukan hanya karena tidak mendapat dukungan orang sekitar saja, melainkan tidak adanya dukungan atau motivasi pada diri sendiri, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat dalam proses penyelesaian studi.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dari dukungan sosial tidak hanya berdampak positif saja melainkan memiliki dampak negatif. Dari penelitian yang dilakukan, dampak dukungan sosial dari pasangan memiliki manfaat dukungan sosial, yaitu dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Dalam hal ini dapat diaplikasikan dalam pernikahan bahwa dengan adanya dukungan sosial dari orang sekitar terutama dalam penelitian ini adalah pasangan, maka akan dengan cepat individu menyelesaikan masalah yang dihadapi dan dapat mengurangi stress akibat dari masalah tersebut.

f. Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Berdasarkan sumbernya, menurut Goetlieb (dalam Kusrini dan Prihartanti, 2014) dukungan sosial dibagi menjadi dua kategori yaitu :

1. Dukungan sosial profesional yaitu bersumber dari para ahli di bidangnya seperti konselor, psikiater, psikolog, mentor, kolega, dokter dan pengacara. Dukungan sosial profesional ini dapat mengurangi beban dalam bekerja.
2. Dukungan sosial non-profesional (pribadi) dari orang-orang terdekat Anda, seperti teman, keluarga, kerabat, dll. Dalam dukungan sosial personal ini dapat membantu individu untuk meringankan beban peran keluarga.

g. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam

Dukungan sosial merupakan pemberian bantuan dari seorang individu kepada individu lain., dengan bentuk dukungan berupa perkataan maupun perbuatan yang membuat individu merasa disayangi, dicintai dan diperhatikan oleh orang disekelilingnya.

Manusia selalu diajarkan untuk peduli dengan sesama tanpa membedakan suku, ras dan agama karena setiap manusia diberikan penghormatan oleh Allah SWT dalam kadar yang sama. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat Ayat 13 sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَنُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al-Hujurat : 13)

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan berbagai macam rupa, sifat, dan karakter yang berbeda-beda, dengan perbedaan ini kita harus bisa menghargai satu sama lain, saling membantu atau saling tolong menolong antar sesama manusia. Pada ayat lain juga terdapat surat yang menjelaskan bahwa islam menyerukan untuk saling mengasihi satu sama lain dan saling mencintai sesama manusia yaitu terdapat pada QS Ali imran : 103-105)

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾
وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ ۗ وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٥﴾

Artinya : dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-

berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. mereka Itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat. (Q.S Ali Imran : 103-105)

Dalam kehidupan sosial manusia pasti membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Dukungan sosial dalam islam dapat diartikan juga sebagai tolong menolong atau istilah lain yaitu ta'awun. Ta'awun berasal dari bahasa arab Ta'awana, Yata'aawuna, Ta'awuna, yang artinya, tolong menolong, gotong royong, bantu-membantu dengan sesama manusia. Konsep ta'awun diartikan dengan bertemunya setiap individu yang memiliki keterampilan dan keahlian yang berbeda, untuk bekerja sama mencapai tujuan yang ingin diwujudkan bersama. (Fakhri, 2020: 22). Terdapat ayat lain yang menjelaskan dukungan sosial atau tolong menolong yaitu terdapat pada Al-Qur'an surat Al maaidah ayat 2 sebagai berikut :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

Artinya : dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Q.S Al maaidah : 2)

Tolong menolong adalah suatu sikap yang baik dan disenangi Allah SWT. Islam datang tidak hanya bertujuan mempertahankan eksistensinya sebagai agama, melainkan juga mengakui eksistensi agama-agama lain, dan memberinya hak untuk hidup berdampingan sambil menghormati pemeluk agama-agama lain.

h. Faktor Penghambat Penyelesaian Skripsi Mahasiswa

Pada penelitian (Anila, 2019) disebutkan beberapa faktor-faktor yang menghambat penyelesaian skripsi pada mahasiswa jurusan bimbingan dan penyuluhan islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang.

1. Faktor kesehatan berupa pusing dan kelelahan
2. Faktor penghambat psikologis berupa, kemalasan, kurang motivasi, kurang semangat, stres dan kecemasan
3. Faktor kemampuan akademik, yang meliputi; kesulitan menulis, kurangnya penguasaan metodologi penelitian, kesulitan mengungkapkan ide, kemampuan membaca Alquran, dan hambatan bahasa asing
4. Faktor pendekatan pembelajaran meliputi ketidaksukaan membaca buku, kesulitan membagi waktu, menunda-nunda pekerjaan, tidak berdiskusi dengan teman dan tidak serius
5. Faktor menikah
6. Faktor keluarga berupa motivasi keluarga yang kurang, dukungan finansial yang kurang, dan tekanan untuk lulus dengan cepat.
7. Faktor lingkungan teman, berupa; sama-sama malas mengerjakan skripsi, teman-teman yang suka mengajak keluar, suasana pensiun tidak kondusif.
8. Faktor administrasi skripsi berupa; banyaknya waktu mengurus surat dan perijinan, masalah TOEFL dan IMKA, masalah upload dokumen dan sering terjadi error jaringan.
9. Faktor referensi berupa sulitnya mencari referensi, terbatasnya jumlah dan tidak dapat dipinjam.
10. Faktor pembimbing skripsi yaitu kesulitan bertemu dosen, takut bertemu dosen, waktu yang cukup untuk mengoreksi naskah, kurangnya input dan perbedaan input dosen pembimbing 1 dan 2, serta kesulitan memahami kontribusi dosen
11. Faktor kegiatan lainnya, berupa; belajar sambil bekerja, mengurus kegiatan organisasi kemahasiswaan dan kemasyarakatan serta membantu orang tua di rumah.

Berdasarkan apa yang telah disebutkan dapat dilihat bahwa proses penyelesaian skripsi mengalami berbagai kendala yang sangat beragam. Secara umum faktor yang menjadi penghambat terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

2. Bimbingan dan Konseling Keluarga Islam

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Keluarga Islam

Secara etimologis istilah Bimbingan merupakan terjemahan dari kata guidance. Kata guidance yang asal kata dasarnya adalah guide memiliki beberapa arti yaitu menunjukkan jalan (showing the way), memimpin (leading), memberikan petunjuk (giving instruction), mengatur (regulating), mengarahkan (governing) dan memberikan nasihat (giving advice). (Anwar, 2019:2)

Bimbingan secara umum dikemukakan oleh Prayitno bahwa bimbingan adalah proses pemberian dukungan kepada seseorang atau sekelompok orang, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa, agar individu yang dibimbing dapat mengembangkan keterampilan dan kemandiriannya sendiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sumber daya yang tersedia dan dapat dikembangkan berdasarkan norma norma yang berlaku. (Prayitno, 1999 : 99)

Istilah Konseling berasal dari kata counseling, secara epistemologis berarti to give advice atau memberikan saran dan nasehat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasehat, atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (face to face). Jadi, counseling berarti pemberian nasehat atau penasehatan kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka (face to face). Adapun pengertian counseling sebagaimana yang berlaku dilingkungan sekolah atau masyarakat memiliki pengertian yang lebih luas dan beragam (Munir, 2010: 10). Gladding (1996) mengatakan bahwa konseling selalu dipandang kurang ketat, jangka pendek, dan berfokus pada pendidikan untuk meningkatkan fungsi rata-rata individu. Dengan demikian, tujuan inti dari konseling adalah untuk memberikan perawatan bagi mereka yang sakit secara psikologis daripada sakit secara fisik. (Mufid, 2020 : 3)

Menurut Prayitno secara etimologis istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “consilium” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “sellan” yang berarti “menyerahkan” atau menyampaikan. (Prayitno, 1999 : 99). Sehingga konseling dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. (Prayitno, 1999 : 105). Konseling biasanya dikenal

dengan istilah penyuluhan, yang secara awam dimaknakan sebagai pemberian penerangan, informasi atau nasihat kepada pihak lain. Konseling sebagai cabang dari psikologi merupakan praktik pemberian bantuan kepada individu. (Makmun, 2014 :7)

Bimbingan konseling merupakan pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli (konselor) kepada individu (konseli) dengan tujuan untuk memecahkan masalah dan pemberian solusi yang tepat terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh konseli. Sedangkan bimbingan dan konseling islam adalah layanan bantuan konselor kepada klien atau konseli untuk menumbuh kembangkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternative tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat di bawah naungan ridha dan kasih sayang Allah (Lubis, 2007: 98).

Achmad Mubarak berpendapat bahwa yang dimaksud dengan Bimbingan konseling agama adalah dukungan mental spiritual dengan tujuan memberdayakan seseorang untuk menghadapi masalah-masalahnya secara langsung dengan bantuan iman dan komitmen atau ketaqwaannya kepada Tuhan. Mubarak juga menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan konseling Islam adalah *Al-Irsyad Al-Nafs*, yang diartikan sebagai bimbingan kejiwaan yang memiliki definisi yang tepat bahkan dapat diterapkan secara lebih umum. Bimbingan kejiwaan yang dimaksud mengajarkan kepada kliennya bagaimana mengembangkan akhlak mulia daripada hanya berfokus pada hal-hal yang bersifat abstrak. (Achmad, 2000: 5).

Bimbingan keluarga islam adalah proses membantu orang agar pernikahan dan kehidupan keluarga mereka sesuai dengan hukum dan arahan Allah, yang memungkinkan mereka untuk memiliki kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sedangkan konseling keluarga islam adalah membantu orang menyadari sekali lagi bahwa mereka adalah makhluk hidup yang harus menjalankan pernikahan dan rumah tangga mereka sesuai dengan hukum dan arahan Allah (SWT) untuk menemukan kebahagiaan baik dalam kehidupan saat ini maupun kehidupan berikutnya yaitu di akhirat. (Thohari, 1992: 70).

Dari pendapat yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling keluarga islam adalah bantuan yang bersifat spiritual yang dapat membantu memecahkan masalah atau mencari solusi atas masalah yang dialami

konseli dalam sebuah pernikahan dan kehidupan berumah tangga agar dapat mencapai kehidupan bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Keluarga Islam

Adapun tujuan bimbingan dan Konseling Keluarga Islami lebih terperinci sebagaimana disampaikan Musnamar, sebagai berikut :

1. Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan pernikahan antara lain dengan:
 - a. Membantu individu memahami hakikat pernikahan menurut Islam;
 - b. Membantu individu memahami tujuan pernikahan menurut Islam;
 - c. Membantu individu memahami persyaratan-persyaratan pernikahan menurut ajaran Islam;
 - d. Membantu individu memahami kesiapan dirinya untuk menjalankan atau melaksanakan pernikahan; dan
 - e. Membantu individu memahami pernikahan sesuai dengan ajaran Islam.
2. Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kehidupan berumah tangga, antara lain dengan:
 - a. Membantu individu memahami hakikat kehidupan berkeluarga (berumah tangga) menurut Islam;
 - b. Membantu individu memahami tujuan hidup berkeluarga menurut Islam;
 - c. Membantu individu memahami cara-cara membina kehidupan berkeluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah menurut ajaran Islam; dan
 - d. Membantu individu memahami melaksanakan pembinaan kehidupan berumah tangga sesuai dengan ajaran Islam
3. Membantu individu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan berumah tangga, antara lain dengan jalan:
 - a. Membantu individu memahami problem yang dihadapinya;
 - b. Membantu individu memahami tujuan kondisi dirinya dan keluarga serta lingkungannya;
 - c. Membantu individu memahami dan menghayati cara-cara mengatasi masalah pernikahan dan rumah tangga menurut ajaran Islam; dan
 - d. Membantu individu menetapkan pilihan upaya pemecahan masalah yang dihadapinya sesuai dengan ajaran Islam

4. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi pernikahan dan rumah tangga agar tetap baik dan mengembangkannya agar jauh lebih baik, antara lain dengan cara:
 - a. Memelihara situasi dan kondisi pernikahan dan kehidupan berumah tangga yang semula pernah terkena problem dan telah teratasi agar tidak menjadi permasalahan kembali; dan
 - b. Mengembangkan situasi dan kondisi pernikahan dan kehidupan rumah tangga menjadi lebih baik (sakinah serta mawaddah wa rahmah). (Setiawan, dkk, 2020 : 7-8)

c. Asas Bimbingan dan Konseling Pernikahan & Keluarga Islami

Asas-asas bimbingan dan konseling keluarga islami adalah landasan yang dijadikan pegangan atau pedoman dalam melaksanakan bimbingan dan konseling keluarga islami. Asas bimbingan dan konseling pernikahan dan keluarga islam bersumber pada Al-Quran dan Hadits. Asas-asas bimbingan dan konseling pernikahan dan keluarga islami dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Bimbingan dan konseling pernikahan dan keluarga islami, ditujukan pada upaya membantu individu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam hal ini kebahagiaan di dunia harus dijadikan sebagai sarana mencapai kebahagiaan akhirat, seperti di firmankan Allah sebagai berikut :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya : dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka" (Q.S. Al Baqarah, 02 : 201)

2. Asas sakinah, mawaddah dan warrahmah

Bimbingan dan konseling pernikahan dan keluarga Islam bertujuan untuk membantu individu dalam membangun rumah tangga dan rumah tangga yang rukun, berbakti, dan penuh kasih sayang.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣١﴾

Artinya : dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Q.S. Ar- Rum, 30 : 21)

3. Asas komunikasi dan musyawarah

Apabila dalam keluarga selalu ada komunikasi dan diskusi yang dilandasi rasa saling menghormati, menghargai, dan diceraikan oleh cinta dan kasih sayang, maka komunikasi akan dilakukan dengan lemah lembut, komunikasi dan diskusi yang dilandasi cinta dan kasih sayang akan terjalin dengan baik.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S Ali Imran, 3 : 159)

4. Asas sabar dan tawakkal

Kebahagiaan adalah sesuatu yang diperjuangkan setiap orang dalam usahanya, termasuk pernikahan dan kehidupan keluarga. Namun, tidak setiap upaya manusia menghasilkan hasil yang diinginkan. Individu harus selalu melatih kesabaran dan bertawakkal kepada Allah untuk terus merasakan kepuasan sekecil apa pun, dan bagaimanapun situasinya. Hal pertama yang dilakukan bimbingan dan konseling pernikahan dan keluarga Islam bagi orang-orang adalah mengajarkan mereka

kesabaran dan kepercayaan untuk menangani masalah pernikahan dan keluarga karena ini mengarah pada kejernihan mental, mencegah pengambilan keputusan yang terburu-buru, impulsif, dan mengarah pada keputusan akhir yang lebih baik.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرْثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا ^ط وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذَهَبُوا بِبَعْضِ مَا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُبِينَةٍ ^ج وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ^ح فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَجَعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak. (Q.S. An Nisa, 4 : 19)

5. Asas manfaat (maslahat)

Pernikahan dan kehidupan keluarga tidak selalu semudah yang diinginkan; Rintangan batu sandungan dan kerikil tajam terkadang ditemui, membuat kehidupan berumah tangga berantakan.

وَإِنْ أَمْرًا خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُورًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصَلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا ^ج وَالصُّلْحُ خَيْرٌ ^ط وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ ^ح وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٢٨﴾

Artinya : dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz[atau sikap tidak acuh dari suaminya, Maka tidak mengapa bagi keduanya Mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. dan jika kamu bergaul dengan isterimu secara baik dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap tak acuh), Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S An Nisa, 4 : 128) (Thohari, 1992: 72- 76)

d. Fungsi Bimbingan Konseling Keluarga Islam

Dengan memperhatikan tujuan bimbingan konseling dan keluarga Islam di atas, dapatlah dirumuskan fungsi dari bimbingan konseling keluarga Islam sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif yakni membantu individu menjaga dan mencegah timbulnya masalah.
- b. Fungsi kuratif yakni membantu orang dalam menemukan solusi untuk masalah yang mereka hadapi atau alami.
- c. Fungsi preservative yakni membantu orang dalam mempertahankan keadaan dan kondisi yang sebelumnya tidak diinginkan.
- d. Fungsi developmental yakni membantu orang menjaga dan memperbaiki situasi dan kondisi yang sudah positif agar mereka tetap positif dan agar masalah tidak kembali muncul. (Musnamar, 2002: 54).

e. Subjek Bimbingan Konseling Keluarga Islam

Subjek atau klien dari bimbingan konseling dan keluarga Islam sesuai dengan fungsinya mencakup:

- a. Remaja atau pemuda yang akan atau sedang mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang pernikahan atau hidup berumah tangga. Sifatnya preventif, karena bimbingan keluarga Islam memegang peranan yang lebih besar untuk membantu menjaga keutuhan rumah tangga. Bimbingan dilakukan secara individual maupun kelompok.
- b. Suami-isteri dan juga anggota keluarga lainnya, baik anggota keluarga inti maupun keluarga besar. Sifatnya bisa preventif bisa kuratif. Bimbingan konseling keluarga diberikan kepada pasangan suami-istri atau keluarga lainnya manakala kehidupan pernikahan dan rumah tangga yang bersangkutan menghadapi masalah (Musnamar, 2002: 76)

f. Objek bimbingan dan konseling keluarga islam

Segala lika liku pernikahan dan kehidupan berumah tangga pada dasarnya menjadi objek bimbingan dan konseling keluargaislam, antara lain yaitu :

- a. Pemilihan pasangan
- b. Peminangan
- c. Pelaksanaan pernikahan
- d. Hubungan suami isteri
- e. Interaksi antara keluarga inti dan keluarga besar.

- f. Pembinaan untuk kehidupan berumah tangga
- g. Harta dan warisan
- h. Poligami
- i. Perceraian, talak dan rujuk. (Thohari, 2002 : 77)

3. Relevansi Dukungan Sosial dari Pasangan dalam Menyelesaikan Studi dengan Bimbingan dan Konseling Keluarga Islam

Prinsip dasar keluarga adalah bahwa keluarga berkembang sebagai suatu sistem. Sistem keluarga terdiri dari sejumlah orang, dan ketika orang-orang ini berinteraksi satu sama lain, reaksi dan pola perilaku tercipta yang berdampak pada keluarga secara keseluruhan. (Widayat, 2013 : 297) Peristiwa penting pertama yang menentukan tahap kehidupan keluarga selanjutnya adalah pernikahan. Tujuan perkawinan yaitu mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan wa rahmah dimana suami istri dapat saling menopang dan memposisikan diri dalam hubungan yang setara tanpa salah satu pihak merasa terasing, niscaya akan lebih mudah terwujud dalam suatu pernikahan yang telah direncanakan dengan matang dan dipersiapkan dengan baik. (Anila, 2015 : 3)

Sebelum memulai sebuah keluarga, terapi pranikah adalah kebutuhan yang tidak bisa diabaikan. Konseling pranikah digunakan sebagai alat untuk mengajari dua pasangan yang akan menikah bagaimana berkomunikasi satu sama lain, menemukan solusi untuk kesulitan, dan menangani perbedaan pendapat. Konseling pranikah akan mendorong mereka untuk mempertimbangkan kembali apa yang sebenarnya mereka maksud dengan pernikahan, membantu mereka mengidentifikasi kesamaan yang mungkin menjadi alasan mereka ingin hidup bersama, dan membantu mereka memahami pernikahan dan keluarga secara realistis. (Anila, 2015: 4)

Proses dan tahapan perkembangan yang sebenarnya terjadi sepanjang umur sebuah keluarga merupakan faktor lain yang mempengaruhi perubahan dalam pernikahan dan kehidupan keluarga. Apalagi karena ada masa-masa krusial di antara masing-masing tahap perkembangan tersebut, suami dan istri diharapkan mampu menyesuaikan diri dan mengatur diri agar keluarga dapat berfungsi secara progresif dan efektif. (Kustiah, Alimuddin, 2016 : 4)

Dukungan sosial dari pasangan merupakan suatu hal yang dapat membuat individu merasa tidak sendiri, dukungan sosial dari orang terdekat memiliki banyak dampak positif yang dirasakan bagi si penerima dukungan, dalam sebuah pernikahan, kehadiran orang baru dalam hidup tidak hanya sekedar menemani dari bangun hingga tidur, melainkan

proses pernikahan yang dijalani selama hidupnya merupakan tantangan tersendiri untuk setiap individu. Hubungan yang terjadi di antara pasangan dalam sebuah pernikahan, merupakan hal yang paling mendasar. Keharmonisan dan kebahagiaan akan tampak dalam kehidupan pernikahan dan keluarga pasangan tersebut jika hubungan mereka terjalin dengan kokoh. Persiapan pernikahan dan kehidupan keluarga juga penting jika seseorang belum mampu mempersiapkan diri secara memadai sebelum memasuki tahap pernikahan dalam hal kesehatan fisik, mental, spiritual, dan finansial. (Anila, 2015 : 34)

Konseling pernikahan dan keluarga tersedia tidak hanya sebagai hasil dari konsep "*counseling for all*", tetapi juga karena ada kebutuhan yang realistis di masyarakat untuk membantu memberdayakan pernikahan, pasangan dan anggota keluarga lainnya untuk mengatasi tekanan hidup. Pernikahan dan keluarga adalah dua contoh kekuatan eksternal dan internal yang dapat membuat beberapa perubahan. (Kustiah, Alimuddin, 2016 : 4)

Memberi dorongan, arahan, dan bimbingan kepada orang lain dengan niat baik dikenal sebagai dukungan sosial. Dukungan sosial yang dibahas dalam penelitian ini dalam kaitannya dengan bimbingan dan konseling keluarga Islami, terdapat pada tujuan-tujuannya. Willis mengklaim bahwa tujuan umum dan tujuan khusus konseling keluarga dibagi menjadi dua kategori :

1. Tujuan umum

- a. Membantu anggota keluarga dalam memahami dan merasakan hubungan emosional yang membentuk dinamika keluarga.
- b. Untuk membantu anggota keluarga dalam memahami bagaimana masalah satu anggota dapat memengaruhi pandangan, harapan, dan hubungan anggota keluarga lainnya.
- c. Untuk mencapai keseimbangan yang akan memfasilitasi pengembangan dan peningkatan setiap anggota.
- d. Untuk sepenuhnya menghargai bagaimana hubungan dengan orang tua mempengaruhi kehidupan seseorang.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk menumbuhkan pemahaman dan toleransi yang lebih besar di antara anggota keluarga untuk karakteristik unik atau kelebihan anggota lainnya.
- b. Mengembangkan toleransi bagi anggota keluarga yang mengalami frustrasi/kekecewaan, konflik, dan perasaan sedih akibat faktor dalam sistem keluarga maupun di luar sistem keluarga.

- c. Untuk meningkatkan toleransi dan mendorong anggota keluarga pada cara-cara unik atau keunggulan anggota lain.
- d. Mengembangkan motif dan potensi setiap anggota keluarga dengan mendorong atau mendukung, memberi semangat dan mengingatkan mereka.
- e. Kemampuan orang tua untuk melihat diri mereka sendiri secara tulus dan dari sudut pandang anggota keluarga lainnya. (Mahmudah, 2015 : 40-41)

Secara lebih rinci tujuan jangka panjang konseling perkawinan menurut Huff dan Miller sebagaimana dikutip oleh Latipun (2001: 191) adalah:

- a. Mengembangkan kesadaran diri dan kemampuan untuk berempati satu sama lain
- b. Mengenali aset dan potensi satu sama lain
- c. Saling menerima satu sama lain
- d. Mendorong ikatan yang lebih erat antara satu sama lain
- e. Meningkatkan kemampuan Anda untuk berkomunikasi, menyelesaikan masalah, dan menangani konflik.. (Agus, 2013 : 75-76)

Kegiatan bimbingan dan konseling keluarga merupakan kegiatan yang sangat penting keberadaannya. Bimbingan dan konseling keluarga pada dukungan sosial oleh pasangan yang diberikan kepada mahasiswa dalam proses menyelesaikan studi ini membantu individu memahami kondisi dirinya, keluarga serta lingkungannya, dengan mengembangkan situasi dan kondisi pernikahan, rumah tangga dan perkuliahan menjadi lebih baik.

Dari pemaparan diatas keduanya memiliki tujuan yang sama. Dukungan sosial memiliki tujuan agar individu merasa dicintai dan disayangi, sedangkan dalam bimbingan konseling keluarga islam memiliki tujuan membantu anggota keluarga dalam memahami dan merasakan hubungan emosional yang membentuk dinamika keluarga. penerimaan dari dukungan sosial yang diberikan pasangan tidak selalu mendapat respon yang positif. Dalam bimbingan dan keluarga islam yang memiliki fungsi preventif yaitu dengan menjaga dari timbulnya masalah dalam keluarga, serta fungsi kuratif sebagai cara untuk membantu orang dalam menemukan solusi untuk masalah yang mereka hadapi atau alami.

BAB III

GAMBARAN UMUM DUKUNGAN SOSIAL DARI PASANGAN DALAM MENYELESAIKAN STUDI PADA MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG YANG TELAH MENIKAH

A. Profil UIN Walisongo Semarang

1. Sejarah berdirinya UIN Walisongo Semarang

Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo adalah satu-satunya Perguruan Tinggi Islam berbasis Negeri di wilayah Kota Semarang. Kantor Rektorat berada di Jalan Walisongo atau sering disebut Krapyak atau Ngaliyan, Kota Semarang atau lebih mudahnya di samping Jalan Pantura.

Melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (KH.M. Dachlan) tanggal 6 April 1970 No. 30 dan 31, UIN Walisongo didirikan. Fakultas Dakwah di Semarang, Fakultas Syari'ah di Bumiayu, Fakultas Syari'ah di Demak, Fakultas Ushuluddin di Kudus, dan Fakultas Tarbiyah di Salatiga merupakan lima fakultas pertama dari Perguruan Tinggi Agama Islam ini.

Keberadaan UIN Walisongo pada awalnya tidak mungkin dipisahkan dari kebutuhan masyarakat santri di Jawa Tengah akan terciptanya sarana pendidikan tinggi yang berfungsi sebagai hub pendidikan pasca pesantren. Ini karena Jawa Tengah memiliki basis pesantren yang cukup besar. Untuk dapat berperan sebagai perguruan tinggi yang melakukan diseminasi keilmuan sebagaimana layaknya perguruan tinggi, perguruan tinggi tersebut harus mampu memposisikan diri sebagai penerus tradisi pesantren.

Nama Walisongo diberikan secara sadar oleh para pendiri UIN. Nama yang masyhur ini menjadi simbol sekaligus metafora sejarah perkembangan universitas agama Islam terbesar di Jawa Tengah ini. Tidak diragukan lagi, UIN telah berjuang untuk menegakkan tradisi dan cita-cita sepanjang sejarahnya.

Walisongo selalu berinovasi agar keberadaannya bisa sangat efektif dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan benar-benar mengabdikan pada pembangunan peradaban umat manusia. Etos ini telah berkembang menjadi UIN Walisongo sebagai

Center of Excellence Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia. Sejak 19 Desember 2014, IAIN Walisongo resmi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo bersama dua UIN lainnya, UIN Palembang dan UIN Sumatera Utara. Pelantikan Presiden Joko Widodo dan penandatanganan prasasti di Istana Merdeka. Transformasi ini mengakibatkan UIN Walisongo kini memiliki 5 fakultas sarjana antara lain: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin, serta Program Pasca Sarjana.

Saat ini UIN Walisongo memiliki 8 Fakultas program sarjana, diantaranya :

1. Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. Fakultas Syari'ah dan Hukum
3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
5. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
6. Fakultas Psikologi dan Kesehatan
7. Fakultas Sains dan Teknologi
8. Fakultas Ushuludin dan Humaniora

2. Visi dan Misi UIN Walisongo Semarang

a. Visi UIN Walisongo Semarang

Universitas Islam riset terdepan berbasis pada kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban pada tahun 2038.

b. Misi UIN Walisongo Semarang

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran IPTEKS berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan profesional dan berakhlak al-karimah
2. Meningkatkan kualitas penelitian untuk kepentingan Islam, ilmu dan masyarakat
3. Menyelenggarakan pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat
4. Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal

5. Mengembangkan kerja sama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional
6. Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan profesional berstandar internasional.

3. Tujuan UIN Walisongo Semarang

- a. Melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik, profesional dan berakhlakul karimah yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan;
- b. Menghasilkan karya penelitian yang bermanfaat untuk kepentingan islam, ilmu dan masyarakat.
- c. Menghasilkan karya pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat.
- d. Mewujudkan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam Tridharma perguruan tinggi.
- e. Memperoleh hasil yang positif dan produktif dari kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional.
- f. Lahirnya tata kelola perguruan tinggi yang profesional berstandar internasional.

B. Profil Mahasiswa S1 UIN Walisongo Semarang Yang Telah Menikah

Penelitian ini menggambarkan keadaan dukungan sosial dari pasangan yang diberikan kepada mahasiswa S1 UIN Walisongo Semarang yang menikah saat menempuh masa kuliah. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 UIN Walisongo Semarang yang menikah saat menempuh masa kuliah, dan pasangan dari mahasiswa tersebut yang dalam hal ini peneliti melakukan penelitian kepada 11 mahasiswa dan pasangannya antara lain:

1. Nama : MNS
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 23 tahun
Fakultas / Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / BPI
Semester : 13
Perkerjaan : IRT dan Mahasiswa
Menikah tahun : Desember 2021
Nama pasangan : MCF
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Wiraswasta
Umur : 26 tahun

2. Nama : R
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 24 tahun
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Dakwah Komunikasi / BPI
Semester : 13
Menikah tahun : Februari 2022
Nama Pasangan : S
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Karyawan swasta
Umur : 24
3. Nama :L
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 24 tahun
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Psikologi dan kesehatan/ Gizi
Semester : 13
Menikah tahun : Mei 2021
Nama Pasangan : B
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Guru
Usia : 27 tahun
4. Nama : DS
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 23 tahun
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik / Ilmu Politik
Semester : 9
Pekerjaan : IRT dan mahasiswa
Menikah tahun : Januari 2022
Nama Pasangan : AS
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Guru
Umur : 26 tahun

5. Nama : FZ
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 25 tahun
 Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ushuludin dan Humaniora / Tasawuf Psikoterapi
 Semester : 13
 Menikah tahun : Maret 2020
 Pekerjaan : IRT / Mahasiswa
 Nama Pasangan : DP
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Usia : 27 tahun
6. Nama : DA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 22 tahun
 Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PIAUD
 Semester : 9
 Pekerjaan : Mahasiswa / IRT
 Tahun menikah : Februari 2022
 Nama Pasangan : FB
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Usia : 26 tahun
7. Nama : SH
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 24 tahun
 Fakultas/ Jurusan : Fakultas Syari'ah dan Hukum / Hukum Keluarga Islam
 Semester : 13
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Menikah tahun : Desember 2021
 Nama Pasangan : MJ
 Jenis Kelamin : Perempuan

- Pekerjaan : IRT
Usia : 24 tahun
8. Nama : SLV
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 24 tahun
Fakultas/Jurusan : Fakultas Syariah dan Hukum / Hukum Pidana Islam
Semester : 13
Pekerjaan : IRT/ Mahasiswa
Tahun menikah : Januari 2021
Nama pasangan : AZM
Jenis Kelamin : Laki laki
Pekerjaan : Wiraswasta
Umur : 25 tahun
9. Nama : FD
Jenis Kelamin : perempuan
Umur : 24 tahun
Fakultas/Jurusan : Fakultas dakwah dan komunikasi / jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : 13
Pekerjaan : IRT / Mahasiswa
Tahun menikah : Februari 2022
Nama pasangan : AG
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Wiraswasta
Umur : 25 tahun
10. Nama : MJ
Jenis Kelamin : laki laki
Umur : 24 tahun
Fakultas/Jurusan : Fakultas dakwah dan komunikasi / jurusan Manajemen dakwah
Semester : 11

Pekerjaan : Guru / Mahasiswa
Tahun menikah : Desember 2021
Nama pasangan : NA
Jenis Kelamin : perempuan
Pekerjaan : IRT
Umur : 23 tahun

11. Nama : RN
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 24 tahun
Fakultas/Jurusan : Fakultas dakwah dan komunikasi
Semester : 13
Pekerjaan : IRT
Tahun menikah : Februari 2022
Nama pasangan : UMR
Jenis Kelamin : Laki laki
Pekerjaan : Guru
Umur : 28 tahun

C. Kondisi Mahasiswa UIN Walisongo yang telah menikah dan Urgensi Dukungan Sosial Pasangan Dalam Menyelesaikan Studi Mahasiswa UIN Walisongo

1. Kondisi dan Permasalahan Mahasiswa UIN Walisongo yang telah menikah

Pada diri individu didalamnya memiliki permasalahan dan yang beragam dengan bentuk reaksi yang berbeda ketika menghadapinya. Hal yang sama berlaku untuk mahasiswa yang menikah dan melanjutkan pendidikan mereka. Biasanya mahasiswa kurang menguasai diri dan melakukan berbagai hal negatif yang memperburuk kondisi fisik, psikologis, spiritual, dan sosial mereka. Sebaliknya, ada mahasiswa yang mampu mengatur dirinya sendiri sehingga dapat timbul hal-hal positif dalam dirinya. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan wawancara dengan google form diketahui bahwa dari 11 informan dapat dibagi menjadi 4 karakteristik, yaitu sebagai berikut :

- a. Informan yang sedang hamil, tinggal bersama pasangan sebanyak 2 orang
- b. Informan yang sudah mempunyai anak, tinggal bersama pasangan sebanyak 4 orang

c. Informan yang yang belum memiliki anak, tinggal bersama pasangan sebanyak 2 orang,

d. Informan yang belum memiliki anak dan menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangan (Long Distance in Merriages) sebanyak 3 orang.

Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel
Pembagian Karakteristik Informan

No	Informan	Mempunyai anak	Belum Mempunyai anak	Hamil	Tinggal dengan pasangan	Long Distance in Merriages
1	MNS	-	-	v	v	-
2	RAH	-	v	-	-	v
3	LL	-	-	v	v	-
4	DS	-	v	-	-	v
5	FZ	v	-	-	v	-
6	DA	-	v	-	v	-
7	SH	v	-	-	v	-
8	SLV	-	v	-	v	-
9	FD	v	-	-	v	-
10	MJ	v	-	-	v	-
11	RN	-	v	-	-	v

Sebagian besar motivasi informan untuk menikah adalah untuk menghindari perilaku dosa yang diakibatkan oleh hubungan yang berkepanjangan dan tidak langsung dilegalkan dengan lawan jenis, seperti perzinahan dan fitnah. Cara orang tua menanggapi masing-masing informan berbeda-beda; beberapa orang tua langsung menyetujui dan menyetujui pilihan tersebut karena khawatir informan akan terjerat perbuatan asusila. Seperti yang diungkapkan RAH bahwa:

“Orangtua dulu juga aslinya ngebolehkan nikah kalo sudah lulus, cuma semakin kesini karena saya dan suami juga pacaran sudah terlalu lama hampir 5 tahunan lebih, jadi sama orangtua dibolehkan untuk menikah terlebih dahulu, asalkan dengan syarat skripsi harus tetap diselesaikan”

Sama halnya dengan MNS yang mengatakan bahwa :

“Orang tua saya dan suami sebelumnya pasti sudah di musyawarahkan ya jadi mereka alhamdulillah mendukung dan merestui hubungan kami, orang tua sempat menanyakan bagaimana dengan kuliah saya, tapi saya berusaha meyakinkan orang tua kalau saya akan tetap menyelesaikan kuliah saya”

Kegiatan mahasiswi yang sudah menikah di rumah mirip dengan ibu rumah tangga pada umumnya, beberapa informan mengerjakan skripsi ketika ada waktu luang. Namun, bagi mahasiswa yang masih tinggal bersama orang tua pekerjaan rumah akan lebih ringan karena ada bantuan dari orang tua. Hal ini seperti yang DA ungkapkan bahwa :

“Karena saya saat ini tinggal dengan suami jadi saya tetap menjalankan peran saya sebagai ibu rumah tangga, melakukan kegiatan sehari hari di rumah. Waktu luang yang saya punya biasanya saya gunakan untuk mengerjakan skripsi, itu juga tidak selalu, jadi tergantung *mood* saya saja, karena kadang juga saya merasa capek sampai akhirnya skripsi saya terabaikan”

Hal yang sama dilakukan MNS bahwa

“Biasanya saya mengerjakan skripsi itu kalau lagi senggang, dan memang ketika ada semangat saja, karena sering kali hanya niat saja, tapi *actionnya* yang tidak ada, itu yang menjadi salah satu problem saya”

Selain dukungan sosial pasangan, motivasi dalam diri individu juga penting, keinginan dan semangat yang tertanam dalam diri seorang mahasiswa akan mampu mempermudah jalannya dalam menyelesaikan studi.

Mahasiswa dan pasangan yang tinggal serumah dan yang menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangannya memiliki hubungan yang sedikit berbeda. Sebagian besar mahasiswa yang tinggal bersama suaminya merasa rukun dengan suaminya, namun seorang mahasiswa yang tinggal jauh dengan pasangannya merasa sulit untuk berkomunikasi karena jadwalnya yang padat. Seperti halnya RN yang memiliki hubungan jarak jauh dengan suaminya

“Karena saya saat ini masih berada di Semarang sedangkan suami di kampung halaman jadi untuk saat ini hubungan kami terhalang oleh jarak, namun komunikasi tetap berjalan, memang tidak terlalu intens

karena kesibukan masing-masing, jadi sesekali memang harus meluangkan waktu untuk komunikasi”.

Informan lain yang mempunyai hubungan jarak jauh mengatakan bahwa Suami RAH selalu mendukungnya setiap waktu, memberinya semangat, menemani RAH mengerjakan tugas akhirnya meskipun hanya lewat *video call*, selalu memberi kabar apapun kondisinya, menceritakan hal hal yang terjadi mengenai perkembangan tugas akhirnya. Kemudian hal lain diungkapkan oleh MNS yang tinggal bersama suaminya bahwa

“Karena saya saat ini sedang hamil muda, jadi suami sangat siaga terhadap saya, banyak hal yang suami lakukan untuk saya, memberi saya perhatian penuh dengan tidak banyak melakukan hal yang membuat saya letih, atau tidak mengizinkan saya untuk mengerjakan skripsi dahulu karena suami khawatir jika saya stress yang nantinya akan berdampak pada janin saya”

Komunikasi dalam sebuah hubungan itu sangat penting agar tidak terjadi kesalahpahaman jika mengalami suatu masalah.

2. Urgensi Dukungan Sosial Pasangan Dalam Menyelesaikan Studi Mahasiswa UIN Walisongo

Sebuah sarana coping diperlukan bagi mereka yang sedang mengalami masalah. Baik diri kita sendiri maupun orang-orang di sekitar kita dapat menjadi sumber mekanisme coping. Dukungan sosial pasangan adalah salah satu jenis bantuan ketika mahasiswa berjuang dengan pekerjaan mereka saat ini, bantuan dari anggota keluarga sangat penting. ketika datang dari orang lain sebagai sumber dukungan sosial, dukungan sosial keluarga sangat menguntungkan bagi mahasiswa.

Jenis dukungan sosial yang sebenarnya dialami mahasiswa berasal dari keluarga mereka. Meskipun ada beberapa mahasiswa yang sendirian dan tidak didampingi saat peneliti mewawancarai mereka, namun hampir semua siswa mengaku selalu didampingi oleh suami dan keluarganya.

Seperti pernyataan FD sebagai berikut “Dukungan dari pasangan, orang-orang terdekat sangat penting ya menurut saya karena bisa membangkitkan semangat untuk saya pribadi.” Pernyataan dari FD mengatakan bahwasanya dukungan pasangan akan sangat penting baginya sebagai penyemangat agar ia bisa menyelesaikan studi dengan baik. Kemudian suami FD yaitu AG sebagai berikut : “Saya berusaha semaksimal mungkin untuk istri saya supaya ia mampu menyelesaikan studinya, memotivasi dia supaya jangan mau kalah sama keadaan saat ini harus semangat demi anak juga dirumah”.

Adapula pernyataan FZ yaitu :

“ada suami, anak-anak juga yang mendukung buat saya supaya cepet lulus itu penting, supaya saya bisa semangat buat mengerjakan skripsi”. Pernyataan dari FZ bahwasanya adanya keluarga dalam hal ini adalah pasangan sangatlah penting untuk FZ sebagai sarana untuk tetap semangat dalam menjalani kehidupan saat ini.

BAB IV

ANALISIS DUKUNGAN SOSIAL DARI PASANGAN DAN BIMBINGAN DAN KONSELING KELUARGA ISLAM DALAM MENYELESAIKAN STUDI MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG YANG TELAH MENIKAH

A. Analisis Dukungan Sosial dari Pasangan Dalam Menyelesaikan Studi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang Telah Menikah

Dukungan sosial pasangan sebagai salah satu peningkatan motivasi mahasiswa beserta dengan sisi religiusitas yang dapat berdampak pada proses penyelesaian studi mahasiswa khususnya pada pasien wanita penderita kanker. Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang diperoleh dalam proses penelitian, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan analisis interaktif dengan mengolah data yang sesuai tanpa memaknai dan memberikan pemikiran yang berbeda. Dalam menganalisa penelitian oleh peneliti, maka peneliti menginterpretasikan hasil dari wawancara dengan beberapa informan tentang dukungan sosial dari dalam menyelesaikan studi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang telah menikah sebagai berikut :

1. Bentuk Dukungan Sosial pasangan

Bentuk dukungan sosial pasangan adalah salah satu hal yang terpenting supaya dukungan sosial yang dilakukan pasangan dapat terbentuk secara harmonis. Berdasarkan apa yang peneliti temukan aspek dukungan sosial keluarga yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Emosional support, dukungan emosional memberikan individu perasaan nyaman, merasa dicintai, yang pada dasarnya ada dalam ruang lingkup keluarga sehingga mahasiswa mendapatkan semangat dan rasa kepercayaan untuk dapat menyelesaikan studinya. Terlihat dari pernyataan FZ sebagai berikut :

“Bahkan saya sempat kepikiran untuk tidak melanjutkan kuliah saja, karena saya sudah menikmati masa yang sekarang, tapi dari suami tidak mengizinkan, ia tetap ingin saya menyelesaikan kuliah saya. Suami saya selalu mensupport saya, dengan memberi kepercayaan kalau saya bisa menyelesaikan kuliah saya”

Hal ini juga disampaikan oleh suami FZ sebagai berikut

“Sayang aja rasanya kalau sedari awal orang tuanya sudah berusaha menyekolahkan anaknya tapi putus ditengah jalan, jadi saya tetep menyarankan istri saya untuk menyelesaikan kuliahnya, karena hanya tinggal satu langkah lagi dan saya yakin istri saya bisa”

Sama dengan mahasiswa berikut yang selalu ditemani oleh pasangannya dimana suami dengan setia dan mau menemani RAH dalam mengerjakan skripsinya, RAH menceritakan bahwa :

“Suami saya selalu mendukung apa yang saya lakukan, memberinya semangat, menemani saya mengerjakan skripsi meskipun hanya lewat *video call*, saling memberi kabar apapun kondisinya, menceritakan hal hal yang terjadi mengenai perkembangan skripsi saya”

- b. Essem support, dukungan penghargaan dengan cara melakukan komunikasi berupa dorongan dalam rangka mengembangkan kesadaran tentang penyelesaian studi mahasiswa, dari pernyataan suami LL sebagai berikut :

“Terkadang suami ketika weekend dan ketika memang ada waktu luang, ia selalu berusaha mengajak saya untuk sekedar liburan mencari udara segar diluar, menurut saya ini sangat membantu saya agar tidak stress ya, karena kegiatan saya yang sehari-hari hanya di rumah, tapi suami alhamdulillah selalu mengerti dengan keadaan saya saat ini”

Hal ini juga disampaikan suami bahwa

“Dukungan yang saya berikan berharap bisa membantu progress tugas akhir istri saya, tapi sejauh ini saya liat ada perkembangannya setiap hari, tapi saya juga selalu berusaha untuk mengerti keadaan istri saya, karena memang pekerjaannya sebagai rumah tangga juga perlu diapresiasi ya, dan terkadang waktu weekend saya tidak segan buat ngajak istri berlibur, mengerjakan tugas akhir itu memang riskan ya, banyak yang dipikirkan mahasiswa hingga dapat menimbulkan stress serta kecemasan pada mahasiswa, jadi saya selalu berusaha memposisikan diri saya dengan istri saya”

- c. Instrumental support, Dukungan dalam bentuk bantuan langsung yang nyata, seperti penyediaan barang atau jasa dan membantu orang lain di bawah tekanan dengan membuat tugas menjadi lebih mudah bagi mereka. Seperti yang diungkapkan SH bahwa :

“Istri saya seringkali menanyakan bagaimana skripsi saya dan istri juga sering kali menawarkan bantuan untuk membantu saya dalam hal penelitian”

Hal ini juga disampaikan oleh istri SH sebagai berikut :

“saat ini suami saya SH udah semester 13 sudah hampir selesai waktu untuk menyelesaikan skripsinya, sayang kalau harus DO mengingat perjalanan dalam mencari ilmu itu kan tidak mudah, jadi dalam hal ini sebisa mungkin saya bantu meskipun memang tidak maksimal tapi saya menyempatkan untuk membantu meringankan skripsinya”

Hal lain diungkapkan oleh suami DS yang mengatakan

“kalau dukungan saya untuk istri dalam membantu perkuliahannya itu kalau dari segi materi sekarang mengenai pembayaran uang kuliah yang sekarang menjadi tanggung jawab saya, dan kebutuhan kuliah yang lain juga termasuk saat ini menjadi tanggungjawab saya”

- d. Informational Support, termasuk memberikan bimbingan, memberikan panduan, saran, atau umpan balik untuk memengaruhi cara orang lain menyelesaikan masalah yang dihadapi. Seperti yang diungkapkan MJ istri dari SH bahwa:

“karena saya juga sudah lulus kuliah dari awal tahun 2021, jadi saya juga tidak segan member beberapa informasi kepada suami saya tentang bagaimana proses penyelesaian skripsi atau hal hal yang memang dibutuhkan dalam mengerjakan skripsi, dengan informasi itu setidaknya sedikit membantu suami saya untuk menyelesaikan skripsinya”

Hal yang sama dilakukan oleh suami DS yang mengatakan bahwa:

“Saya hanya berusaha membantu apa yang sekiranya istri butuhkan saja, dengan menemani istri kalau istri sedang mengerjakan skripsinya, yang paling utama memahami keadaan istri, keadaan psikologis itu menurut saya penting menjaga *mood* agar selalu baik itu tidak muda, walaupun hanya menjadi IRT juga itu sebuah pekerjaan yang sama sama melelahkan jadi saya berusaha mengerti keadaan istri saya dengan tidak membuat istri saya stress”.

2. Fungsi Dukungan Sosial

- a. Produktivitas, meningkatkan motivasi dalam diri mahasiswa yang telah menikah sehingga tidak merasakan tertekan dengan keadaan saat ini yang memiliki tugas dan tanggungjawab lebih dari satu dimana mereka mendapatkan motivasi itu banyak dari keluarga terlebih pasangan sebagai orang yang dekat dengan mahasiswa. Berikut pemaparan hasil temuan peneliti dilapangan

“saya rasa ini belum terlambat ya, meskipun sudah dikejar waktu tapi saya sampai detik ini masih mau berjuang, suami juga mau saya tetap menyelesaikan skripsi saya, dan keluarga juga ingin melihat saya menjadi wisudawan”

Menurut RN ia merasa bahwa banyak arahan yang dilakukan pasangan dan keluarga selama ia kuliah sehingga membuat RN selalu berikhtiar dan berusaha untuk menyelesaikan studinya.

- b. Kesejahteraan psikologis, meningkatkan keadaan psikis menuju arah yang lebih baik pada diri mahasiswa, adanya penyesuaian diri mahasiswa, serta muncul perasaan tenang pada diri mahasiswa. Dukungan sosial keluarga yang dilakukan oleh orang-orang terdekat mahasiswa seperti pasangan menumbuhkan ada rasa diperhatikan, dihargai, serta dicintai. Sesuai dengan pernyataan SLV berikut :

“karena ditemani suami saya merasa nyaman, ada seseorang yang bisa diajak diskusi, tidak jarang suami juga mengerjakan tugas dari kantornya jadi saling menyemangati satu sama lain”

Pernyataan tersebut dirasakan oleh SLV dengan ditemani suami ia lebih senang karena suami merupakan support yang harus ada dalam diri mahasiswa supaya dapat menyesuaikan dirinya dan timbulah perasaan tenang tersebut.

- c. Kesehatan fisik, dukungan sosial pasangan tentunya berhubungan dengan ketahanan fisiknya jika mahasiswa mendapat dukungan yang dilakukan oleh pasangan, maka mahasiswa semakin cepat menyelesaikan studinya, berbeda dengan yang tidak mendapatnya. Seperti yang dirasakan RN bahwa

“Sebelum saya menikah itu semua hal saya kerjakan sendiri, tetapi setelah menikah ada suami yang menemani saya, jadi dengan adanya orang terdekat ini saya lebih tidak mudah stress karena ada banyak hal yang bisa saya diskusikan dengan suami, membagi keluh kesah, dengan berkurangnya perasaan stress saya merasa badan saya juga jadi lebih *rilex*”.

- d. Menejemen stres, dukungan sosial pasangan pada dasarnya membuat individu dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola stresnya dengan adanya perhatian, kasih sayang, informasi yang dibutuhkan oleh pasien agar mengurangi stres yang dirasakan pasien itu sendiri. Seperti pernyataan FD bahwa

“Setiap kali saya melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing suami seringkali memberi apresiasi dengan memberi hadiah atau membelikan makanan kesukaan saya atau jika ada waktu suami mengajak saya sekedar keliling komplek, itu bagi saya sudah sangat mmebantu mengurangi rasa stress saya, karena banyak hal yang dilakukan didalam rumah, dan disisi lain juga harus memikirkan studi”

3. Pentingnya Dukungan Sosial

Menurut temuan penelitian, dukungan sosial dari pasangan tidak hanya memberi mahasiswa energi dan semangat, tetapi juga rasa kasih sayang terhadap orang lain. Sesuai dengan Al-Quran Surah Al-Maidah : 2 sebagai berikut :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

Artinya : “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya” (QS. Al-Maidah :2) (Kementrian Agama RI , 2007 : 106).

Peneliti mengklaim bahwa dukungan sosial dari pasangan memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan hidup mahasiswa. Dengan tujuan untuk menurunkan kecemasan, keputusan, stress, atau menimbulkan trauma yang dimiliki mahasiswa. Dukungan sosial sangat penting untuk diterapkan pada mahasiswa agar mampu meningkatkan kesehatan mental dengan memanfaatkan kontak interpersonal sehingga dapat menumbuhkan sikap positif, bukan sebaliknya.

Sejalan menurut Menurut Taylor (2009:555-556), Dukungan sosial keluarga sangat penting untuk meredakan masalah yang ada dan menurunkan tingkat stres, yang dapat meningkatkan fungsi kekebalan tubuh dan mengurangi reaksi fisiologis tubuh terhadap stres. Peneliti menyimpulkan bahwa dukungan sosial dari pasangan sangat penting karena dapat membantu masalah saat ini dan berfungsi sebagai pereda stres, selain itu juga dapat membangun fungsi imunologi, mengurangi reaksi fisiologis terhadap stres, dan meningkatkan spiritualitas, yang semuanya dapat meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan bahwa perilaku dukungan social dari pasangan dapat terjadi karena ada ikatan untuk melakukannya, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah menikah mampu menerima dukungan dari pasangan dengan baik. Keadaan mahasiswa yang merasa dirinya menjadi lebih diperhatikan, dicintai dan ada seseorang yang mengerti akan kondisinya. Namun tidak semua dari mahasiswa mampu menerapkan apa yang yang seharusnya dilakukan yaitu

menyelesaikan studinya. Mahasiswa yang masih berada pada usia muda ini memiliki ego yang belum dapat dikuasai. Mahasiswa yang sudah menikah cenderung akan melakukan apa yang ada dihadapannya sekarang dengan fokus yang sudah teralihkan ini yang membuat proses studinya menjadi melambat.

Menurut Zarniati (2014) Untuk memotivasi mahasiswa dalam belajar sepanjang kegiatan belajar diperlukan adanya motivasi. Seseorang yang termotivasi biasanya akan menyelesaikan tugas-tugas menantang yang tidak sesuai dengan tingkat kemampuannya, mencoba untuk bekerja secara mandiri, dan menemukan solusinya sendiri. Mereka juga akan gigih dalam bekerja dan memiliki keinginan kuat untuk maju dan sukses lebih dari sebelumnya. Akibatnya, motivasi belajar siswa dapat meningkatkan perhatian mereka sehingga mereka memiliki keinginan yang kuat untuk belajar sehingga meningkatkan semangat belajar mereka. (Fahrurrazi, dkk : 2021, 74)

Analisis Bimbingan dan Konseling Keluarga Islam Terhadap Dukungan Sosial Pasangan dalam Menyelesaikan Studi Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang Telah Menikah

Ada berbagai macam jenis mahasiswa *pertama*, mahasiswa yang hanya fokus dengan pendidikannya, *kedua* mahasiswa dengan kesibukan kuliah dan juga organisasi, *ketiga* mahasiswa dengan kesibukannya sebagai pelajar dan pekerja, keempat mahasiswa yang telah menikah, yang mana kesibukannya tidak hanya di dalam kampus melainkan di rumah dengan kewajiban sebagai istri/suami.

Setiap mahasiswa pasti memiliki problem tersendiri, dan cara mereka membagi waktu tentunya berbeda beda dengan fokus mereka yang berbeda juga. mahasiswa yang telah menikah memiliki problem tersendiri, dimana mereka harus membagi waktunya antara keluarga dengan pendidikannya.

Menurut Komarudin (2015:210) Setiap orang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah, tetapi tidak semua orang dapat mengidentifikasi masalahnya dengan tepat. Oleh karena itu, seperti yang dianjurkan dalam Al-Qur'an dan Hadits bahwa sesama makhluk harus mendapat bantuan sosial dari kita sebagai manusia, dan kita harus saling membantu tanpa terkecuali. Sejalan dengan Pietrofesa (dalam Anwar, 2019: 21) bimbingan konseling Islam pada dasarnya melibatkan pemberian bantuan timbal balik kepada orang lain dengan tujuan untuk

lebih memahami klien, membantu mereka membuat keputusan, dan membantu mereka menyelesaikan masalah.

Bimbingan dan konseling memahami orang-orang yang sedang menjalani proses pendampingan untuk menjadi mandiri atau dewasa. Oleh karena itu, untuk mencapainya diperlukan pengetahuan tentang orang tersebut dan lingkungannya, serta pengalaman memilih jalan hidupnya. Menurut Komarudin (2008) bahwa Bimbingan dan konseling adalah subbidang ilmu sosial, yang tampaknya terus berkembang menjadi bidang studi yang terpisah. Dari perspektif ontologis, keberadaan disiplin bimbingan dan konseling menempati ruang tertentu dalam hubungan manusia dalam hal hubungan di mana orang bergantung dan mendukung satu sama lain (hubungan saling membantu). (Riyadi, dkk. 2021 :15)

Dukungan pasangan memiliki peran penting untuk keberhasilan akademik mahasiswa karena dapat membantu mereka mengurangi rasa cemas dan takut sekaligus menciptakan lingkungan yang tenang dan tenteram. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa cemas, stress dan kurangnya semangat oleh mahasiswa sendiri. Selain itu, seiring perkembangannya, proses penyelesaian studi mahasiswa tidak selalu berjalan mulus. Pengaruh lingkungan, fisik, psikologis, dan social tidak lepas dari perkembangan dukungan sosial pasangan. Untuk membantu mahasiswa lulus, berbagai upaya dilakukan untuk menghindari dan menghentikan perilaku yang tidak diinginkan. Alhasil, pendampingan sosial dalam bentuk bimbingan dan konseling Islami akan berhasil dan ideal sesuai dengan keinginan keluarga, pasangan, dan mahasiswa. Selain itu ada beberapa pembahasan mengenai beberapa temuan yang mana peneliti perlu lakukan analisis sebagai berikut :

1. Tujuan Dukungan Sosial Tinjauan Bimbingan Konseling Islam

Mahasiswa yang telah menikah diberikan dukungan sosial dari pasangannya agar memiliki sikap dan perilaku yang positif serta mampu berinteraksi sosial. Untuk mencapai tujuan ini, pendamping harus memberikan dukungan sosial kepada mahasiswa untuk memotivasi mereka menyelesaikan tugas tepat waktu. Sama dengan pernyataan dari Istri SH sebagai berikut :

“saya sendiri meskipun ingin suami segera lulus S1 tapi saya tidak mau memaksa suami untuk cepat menyelesaikan studinya, sebagai istri saya wajib mendampingi suami saya apapun yang terjadi mendukung apa yang suami inginkan, disisi lain saya mencoba untuk tidak membuatnya stress, dan sesekali mengingatkan dia bahwa ada

hal lain yang sama pentingnya selain pekerjaan yang harus diselesaikan”

Kumalasari (2012) (dalam Pratiwi dan Iestari, 2019:329) bahwa mereka yang memiliki persepsi dukungan sosial yang baik cenderung lebih menyadari keadaan mereka sendiri serta situasi di sekitar mereka, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan keuntungan dan merasakan efek positif dari dukungan sosial keluarga serta mencapai tujuan mereka. Dilihat dalam bimbingan dan konseling Islam Rohman (2016: 148) berpendapat bahwa bimbingan konseling Islami bertujuan untuk membantu manusia dalam menyadari siapa dirinya sebagai manusia seutuhnya sehingga dapat menemukan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini dilakukan sebagai upaya memberikan dukungan sosial. Setiap anggota keluarga harus menyadari seluruh potensinya untuk menemukan kebahagiaan dalam kehidupan saat ini dan selanjutnya. Memberikan bimbingan, inspirasi, dan dorongan kepada mahasiswa yang diwujudkan dalam bentuk dukungan keluarga dan social merupakan salah satu cara untuk berupaya mencapai tujuan tersebut.

2. Fungsi Bimbingan Konseling Keluarga Islam

Pada bagian ini, penulis ingin mencoba mengkaji dukungan sosial pasangan pada mahasiswa yang telah menikah dalam konteks fungsi bimbingan dan konseling Islam. Dalam dukungan sosial tentunya memiliki fungsi yang tentunya dikaji pula dalam sisi bimbingan dan konseling Islam (Musnamar, 1992: 34). Upaya pemecahan masalah mahasiswa UIN Walisongo yang telah menikah dilakukan oleh pasangan dengan cara yang semaksimal mungkin guna kelancaran mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti pada beberapa mahasiswa S1 UIN Walisongo yang telah menikah dan pasangannya meliputi beberapa fungsi yang berkaitan dengan dukungan sosial keluarga menurut (Smet, 1994 : 134) sebagai berikut :

- a. Fungsi preventif dalam penelitian ini adalah adanya interaksi antara pasangan suami istri pada kehidupan pernikahan diarahkan pada upaya antisipasi terjadinya masalah, dengan berbagai model penyebabnya. Fungsi preventif juga mempersiapkan mahasiswa untuk memiliki pengetahuan, kesadaran mengenai pembatasan masalah, keterampilan pengambilan putusan yang terbaik untuk kehidupan pernikahannya.

- b. Fungsi kuratif, bantuan yang diberikan dalam bentuk aspek-aspek dukungan sosial agar mengurangi rasa untuk selalu mengeluh dengan cara saling bertukar pikiran, bercerita untuk menciptakan hubungan yang baik dengan pasangan. Pada penelitian ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan bahwa banyak hal yang dapat dilakukan dalam dukungan social dalam hal sederhana seperti mendengarkan keluh kesah dari pasangan, bertukar pikiran dengan apa yang terjadi, dan menceritakan kegiatan keseharian mereka melalui komunikasi yang baik. Maka dengan demikian mahasiswa memiliki harapan dan sikap optimis agar dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik. Fungsi tersebut jika dilihat dalam bimbingan dan konseling keluarga islam yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
 - c. Fungsi preservative dengan memberikan informasi atau bimbingan dan dorongan baik agar mahasiswa mampu memperbaiki sikap perilaku negatif mahasiswa menuju sikap positif sehingga tidak menyebabkan mahasiswa kembali dalam kondisi cemas, takut, dan stres. Sejalan dengan Febrini (2011: 17) bahwa bimbingan dan konseling Islam memandang tujuan pemberian nasihat adalah untuk memperbaiki kekeliruan dalam berfikir.
 - d. Fungsi developmental dengan diarahkan pada penguatan dalam kehidupan berumah tangga, dan pemberdayaan potensi keluarga. Dalam hal ini lebih mengarah pada upaya untuk memberdayakan pola interaksi dan komunikasi yang ada di dalam keluarga, sehingga keluarga tersebut benar-benar mendapatkan kesejahteraan lahir dan batin sesuai dengan kaidah ajaran agama.
3. Relevansi Bimbingan Konseling Islam dengan Dukungan Sosial Keluarga

Berdasarkan temuan peneliti bahwasanya dukungan sosial yang dilakukan pasangan sebagai sumber dukungan sosial mahasiswa yang telah menikah merupakan bentuk support system dalam mempercepat proses penyelesaian studi yang sedang dijalaninya. Sejalan dengan bimbingan dan konseling Islam dukungan sosial pasangan sebagai kegiatan yang dilakukan melalui kontak secara langsung dengan mahasiswa yang sedang mengalami masalah dalam studinya. pernyataan bapak Munir (ayah dari ibu N) sebagai berikut :

“Saya sebagai suami tentunya menginginkan yang terbaik untuk istri saya, salah satunya dengan menyelesaikan kuliahnya, prosesnya memang tidak mudah, maka dari itu saya berusaha untuk selalu ada ketika istri saya membutuhkan saya, memecahkan masalah bersama dengan mencari jalan keluar terbaik”

Dukungan sosial dalam Bimbingan dan Konseling Islam yang dimaksud berupa arahan untuk membantu mahasiswa agar mampu menjadi pribadi yang lebih baik. Begitupula sama halnya dengan dukungan sosial pasangan dimana ada bentuk kepedulian dengan doa, nasihat, serta komunikasi oleh seseorang yang menjadikan penguat ketabahan dan kesabaran bagi individu yang sedang mengalami masalah. (Arifin, 2009: 178).

“Selain usaha, tentunya ada doa didalamnya doa terbaik untuk semua hal termasuk studi saya, bagaimanapun hasilnya nanti saya serahkan kepada yang diatas, selain itu kalau lagi pusing ngerjain skripsi suami saya ngingetin buat ngaji sholat dzikir dan setelahnya pikiran saya jauh lebih tenang”.

Pernyataan RN ia berjuang menyelesaikan skripsinya percaya dengan ibadah ditambah doa masalah yang ia rasakan akan cepat diangkat oleh Allah SWT.

Dengan kata lain bahwa dukungan sosial keluarga dengan bimbingan dan konseling Islam merupakan sarana guna membantu terhadap sesama dalam kebaikan dan takwa kepada Allah SWT. (Kuat, 2009: 133). Yang artinya penulis dapat menyimpulkan bahwa ada relevansi antara bimbingan dan konseling Islam dengan dukungan sosial pasangan pada mahasiswa

4. Implementasi Dukungan Sosial dalam Bimbingan Konseling Islam.

Semakin hari persoalan yang dihadapi mahasiswa semakin amatlah komplek (Bukhori, 2014: 15). Menurut Wangsanata dkk, (2020: 96- 97), bimbingan konseling Islam secara umum merupakan kegiatan membantu individu yang sedang mengalami permasalahan spiritual. Selain itu permasalahan seperti akidah dan akhlak juga menjadi sasaran dari bimbingan konseling Islam. Dengan bimbingan konseling Islam ini, diharapkan individu akan memahami makna hidup sesuai dengan syariat agama Islam. Sementara itu, makna bimbingan konseling Islam secara eksplisit adalah aktivitas membantu mahasiswa dalam menghadapi permasalahan.

Dukungan pasangan mempunyai peranan penting selama proses studi pada mahasiswa sangat diperlukan karena dapat mengurangi rasa cemas, takut, serta dapat mendorong suasana tenang dan tentram bagi mahasiswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi stress dengan memanfaatkan orang terdekat yaitu pendampingan dari pasangan. Dilihat dari penejelasan tersebut maka dapat dilihat bahwa keluarga mendukung dan menerapkan apa yang seharusnya diberikan pada

mahasiswa bukan hanya dukungan secara materi namun juga dukungan secara moril. Menurut Musnamar (1992:35-40) dukungan sosial dalam kajian bimbingan konseling Islam secara umum dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a. Membantu mahasiswa mengenal dan memahami dirinya sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia, sebab dalam keadaan stress dan tidak fokus dengan apa yang dilakukan maka dirinya tidak mampu mengenal bahkan menyadari keadaan tentang dirinya sendiri.
- b. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi baik maupun buruknya, kelebihan dan kekurangannya, sebagai sesuatu yang sudah ditetapkan, dan sebagai manusia haruslah berikhtiar dan berusaha. Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang di hadapi sekarang.
- c. Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah dimana hal tersebut terbentuk dalam sebuah dukungan sosial pasangan. Pasangan tidak menentukan jalan pemecahan masalah tertentu, akan tetapi sekedar menunjukkan jalan alternatif. Menurut Al-Qu'ran hal yang diobati pertama dan terutama adalah mental, yaitu hati diberi kekuatan dan kepercayaan, selanjutnya baru segi-segi fisiologis lainnya.
- d. Sebagai bagian dari upaya memberikan dukungan sosial bagi keluarga, keluarga berperan penting dalam perkembangan mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk mendukung mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan menghadapi masa depan sehingga mereka dapat memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.

Berdasarkan uraian tersebut bimbingan dan konseling keluarga Islami dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan siswa karena dapat digunakan untuk mencegah dan mengatasi masalah rumah tangga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis sampaikan pada bab satu sampai empat dengan judul “DUKUNGAN SOSIAL DARI PASANGAN DALAM MENYELESAIKAN STUDI PADA MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG YANG TELAH MENIKAH (ANALISIS BIMBINGAN DAN KONSELING KELUARGA ISLAM)” penulis menyimpulkan bahwasannya sebagai berikut :

1. Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang telah menikah mendapatkan dukungan sosial dari pasangannya untuk menyelesaikan studinya. Dukungan ini tidak hanya mencakup motivasi dan semangat, tetapi juga perasaan kasih sayang yang membantu meringankan masalah dan berdampak positif pada kesejahteraan fisik, sosial, psikologis, dan spiritual mereka. Dukungan sosial dari pasangan tidak selalu mendapat respon yang positif, itu disebabkan karena ego dari mahasiswa yang masih belum bisa mereka kontrol. Dengan bertambahnya kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan dari beberapa mahasiswa yang sudah memiliki buah hati membuat dukungan yang pasangan berikan tidak membuat dirinya memiliki semangat untuk menyelesaikan studinya. Selain itu tidak adanya motivasi dalam diri mahasiswa yang membuat individu tidak memiliki semangat hingga dukungan yang diberikan tidak cukup membantu dalam proses penyelesaian studi.
2. Analisis Bimbingan dan Konseling Keluarga Islami dalam kaitannya dengan dukungan sosial dari arahan, upaya bantuan, dan kemudahan bagi siswa dilihat dari tujuan, fungsi, dan pelaksanaan yang dilakukan agar mahasiswa yang menyelesaikan studinya mampu menjadi lebih baik. Sehingga individu dalam mencapai keberhasilan sesuai dengan harapan mahasiswa maupun pasangan dan keluarga dan sebagai upaya pemecahan masalah mahasiswa uin walisono yang telah menikah dilakukan oleh pasangan dengan cara yang semaksimal mungkin guna kelancaran mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

B. Saran-saran

1. Mahasiswa perlu mendapat dukungan sosial yang kuat dari pasangannya agar dapat termotivasi dengan baik, menumbuhkan rasa aman, nyaman, dan tenang, serta memiliki semangat dan motivasi dalam menyelesaikan studinya.
2. Dukungan sosial dari pasangan akan sangat membantu siswa untuk berhasil menyelesaikan masa pendidikannya jika dapat dilaksanakan dengan baik.
3. Dukungan social dari pasangan juga harus diimbangi dengan perlakuan baik terhadap dirinya sendiri dengan memiliki kesadaran terhadap kondisi individu saat ini.
4. Bagi mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang telah menikah, sangat penting untuk menguasai ilmu Bimbingan dan Konseling yang didalamnya terdapat dukungan sosial tidak hanya dalam arti luas tetapi juga berkaitan dengan keluarga dan orang lain yang didalamnya terdapat wawasan dan pengalaman serta upaya untuk mengatasi masalah yang ada.

B. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk menyusun skripsi ini, penulis telah menggunakan segala kemampuannya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurnanya skripsi ini.

Oleh karena itu, untuk menyempurnakan karya selanjutnya, penulis dengan hormat meminta masukan dan saran yang bermanfaat dari para pembaca. Akhir kata, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dengan menyumbangkan ilmu dan wawasannya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. E. (2007). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Masa Pensiun. *Jurnal InSight*, 148-170.
- Achmad Mubarak, A. I. (2000). *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: Bina Rena Pariwara.
- Amin, S. M. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Anggraeny, D. D. (2017). *Seni Pacaran Setelah Menikah* . Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Aravik, F. Z. (2020). *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Astutik, I. E. (2016). *Menopause Masalah dan Penanganannya*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Bassar, dkk. (2020). Riyadhah : The model of the character education based on sufistic counseling. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*. Vol. 1, No. 1
- Cutrona, C. E. (1996). *Social Support In Couples (Merriage as a Resource in Times of Stress)*. New Delhi: SAGE Publication.
- Cutrona, C. E. (1996). *Social Support In Couples (Merriage as a Resource in Times of Stress)*. New Delhi: SAGE Publication.
- Damayanti, Riska dkk. (2021) The effort of counseling guidance teacher in developing student learning motivation. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, Vol. 2, No. 1
- Fakhry Zamzam, H. A. (2020). *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Fathoni, A. (2011). *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Gafur, H. (2015). *Mahasiswa dan Dinamika Kampus*. Bandung: CV Rasi Terbit.
- Galuhpritta, A. D. (2021). Pernikahan di Kalangan Mahasiswa. *Proyeksi : Jurnal Psikologi*, 21-33
- Gottlieb, B. H. (1983). *Social Support Strategies: Guidelines for Mental Health Practice*. Ann Arbor: SAGE Publications.
- Gregory R. Pierce, B. R. (1996). *Handbook Of Social Support And The Family*. New York: Springer Sciencet Business Media.
- Hadi, M. I (2018). Konsep Dukungan Sosial. *Jurnal penelitian: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya*.
- Hidayat, Y. (2019). *Panduan Pernikahan Islami (Berdasarkan Al-Qur'an Al Hadits dan Medis)*. Bogor: Guepedia.
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Irwin G Sarason, B. R. (1983). *Social Support : Theory Research and Applications*. France: Martinus Nijhoff Publishers.
- Ita Eko Suparni, R. Y. (2016). *Menopause Masalah dan Penanganannya*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Khairani, M. (2014). *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo.
- Kusrini, P. (2014). Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 133.
- Lubis, L. (2007). *Bimbingan Konseling Islami*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Mahmudah, (2015). *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Semarang : CV. Karya Abadi Jaya.
- Maleong, L. J. (1993). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja (Galuhpritta, 2021)Rosda karya.

- Mas Ian Rif'ati, A. A. (2018). Konsep Dukungan Sosial. *Jurnal penelitian: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya*.
- Mintarsih. Widayat (2013). Peran Terapi Keluarga Eksperiensial dalam Konseling Anak Untuk Mengelola Emosi : Jurnal SAWWA. Vol 8. No. 2
- Mufid, Ahmad. (2020). Moral and spiritual aspects in counseling : Recent development in the West. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*. Vol.1. No. 1
- Muhammad, H. P. (2021). Landasan Pendidikan. Klaten: Tahta Media Group
- Muslim, A. (2013). Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*
- Musnamar, T. (2002). *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Pratiwi, H. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepuasan Perkawinan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4.
- Prayitno, E. A. (1999). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihatini, K. D. (2014). Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 133.
- Qamar, dkk. (2021) Psychological stressors and life satisfaction among university students during the Second Wave of covid-19: Moderating role of resilience. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*. Vol. 2. No. 2
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Riyadi, A. (2013). *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah*. Yogyakarta : Ombak.
- Riyadi, A, dkk (2021) The Islamic counseling construction in da'wah science structure. *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 2. No. 1

- Sarason, I. G. (1983). *Social Support : Theory Research and Applications*. France: Martinus Nijhoff Publishers.
- Sari, H. P. (2021) *Pernikahan Dalam Islam*. Jakarta: Elex Media Kumputindo.
- Sari, M. H. (2021). *Meluruskan Niat Menikah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setyawan, L. M. (2020). Hubungan antara Dukungan Sosial Pasangan dengan Keterikatan Kerja pada Guru SMAN di Jakarta barat. *Jurnal Empati*, 300-305.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabetha.
- Sulistyo, D. (2017). *Menikahimu di Dunia, Berjodoh Hingga Surga* . Jakarta: Visimedia.
- Susilawati, P. S. (2018). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Self Afficacy dengan Tingkat Stress pada Perawat di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.5 , No.1, 145-157.
- Syuaisyi', S. H. (2010). *Kado Pernikahan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak hebat Indonesia.
- Umriana, A (2015). *Pengembangan Model Konseling Pra Nikah Berwawasan Jender bagi Mahasiswa (Pendekatan Bimbingan Konseling Islam)*. Semarang : LP2M UIN Walisongo Semarang
- Warmasyah, J. (2020). *Metode Penelitian dan Pengolahan Data Untuk Pengambilan Keputusan pada Perusahaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

A. DAFTAR INFORMAN PENELITIAN :

Informan 1 :

Nama	: MNS
Jenis Kelamin	: Perempuan
Umur	: 23 tahun
Fakultas / Jurusan	: Fakultas Dakwah dan Komunikasi / BPI
Semester	: 13
Perkerjaan	: IRT dan Mahasiswa
Tahun menikah	: Desember 2021
Nama pasangan	: MCF
Jenis kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan	: Wiraswasta
Umur	: 26 tahun

Informan 2 :

Nama	: R
Jenis Kelamin	: Perempuan
Umur	: 24 tahun
Fakultas/ Jurusan	: Fakultas Dakwah Komunikasi / BPI
Semester	: 13
Tahun menikah	: Februari 2022
Nama Pasangan	: S
Jenis Kelamin	: Laki-laki

Pekerjaan	: Karyawan swasta
Umur	: 24
Informan 3 :	
Nama	:L
Jenis Kelamin	: Perempuan
Umur	: 24 tahun
Fakultas/ Jurusan	: Fakultas Psikologi dan kesehatan/ Gizi
Semester	: 13
Tahun menikah	: Mei 2021
Nama Pasangan	: B
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan	: Guru
Umur	: 27 tahun
Informan 4 :	
Nama	: DS
Jenis Kelamin	: Perempuan
Umur	: 23 tahun
Fakultas/ Jurusan	: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik / Ilmu Politik
Semester	: 9
Pekerjaan	: IRT dan mahasiswa
Tahun menikah	: Januari 2022
Nama Pasangan	: AS
Jenis Kelamin	: Laki-laki

Pekerjaan	: Guru
Umur	: 26 tahun

Informan 5 :

Nama	: FZ
Jenis Kelamin	: Perempuan
Umur	: 23 tahun
Fakultas/ Jurusan	: Fakultas Ushuludin dan Humaniora / Tasawuf Psikoterapi
Semester	: 13
Tahun menikah	: Maret 2020
Pekerjaan	: IRT / Guru / Mahasiswa
Nama Pasangan	: DP
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan	: Wiraswasta
Umur	: 27 tahun

Informan 6 :

Nama	: DA
Jenis Kelamin	: Perempuan
Umur	: 22 tahun
Fakultas/ Jurusan	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PIAUD
Semester	: 9
Pekerjaan	: Mahasiswa / IRT
Tahun menikah	: Februari 2022
Nama Pasangan	: FB

Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan	: Wiraswasta
Umur	: 26 tahun
Informan 7 :	
Nama	: SH
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Umur	: 24 tahun
Fakultas/ Jurusan	: Fakultas Syari'ah dan Hukum / Hukum Keluarga Islam
Semester	: 13
Pekerjaan	: Wiraswasta
Tahun menikah	: Desember 2021
Nama Pasangan	: MJ
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: IRT
Umur	: 24 tahun
Informan 8 :	
Nama	: SLV
Jenis Kelamin	: Perempuan
Umur	: 24 tahun
Fakultas/Jurusan	: Fakultas Syariah dan Hukum / Hukum Pidana Islam
Semester	: 13
Pekerjaan	: IRT/ Mahasiswa

Tahun menikah	: Januari 2021
Nama pasangan	: AZM
Jenis Kelamin	: Laki laki
Pekerjaan	: Wiraswasta
Umur	: 25 tahun
Informan 9 :	
Nama	: FD
Jenis Kelamin	: perempuan
Umur	: 24 tahun
Fakultas/Jurusan	: Fakultas dakwah dan komunikasi / jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester	: 13
Pekerjaan	: IRT / Mahasiswa
Tahun menikah	: Februari 2022
Nama pasangan	: AG
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan	: Wiraswasta
Umur	: 25 tahun
Informan 10 :	
Nama	: MJ
Jenis Kelamin	: laki laki
Umur	: 24 tahun
Fakultas/Jurusan	: Fakultas dakwah dan komunikasi / jurusan Managemen

dakwah

Semester : 11

Pekerjaan : Guru / Mahasiswa

Tahun menikah : Desember 2021

Nama pasangan : NA

Jenis Kelamin : perempuan

Pekerjaan : IRT

Umur : 23 tahun

Informan 11 :

Nama : RN

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 24 tahun

Fakultas/Jurusan : Fakultas dakwah dan komunikasi

Semester : 13

Pekerjaan : IRT

Tahun menikah : Februari 2022

Nama pasangan : UMR

Jenis Kelamin : Laki laki

Pekerjaan : Guru

Umur : 28 tahun

B. INSTRUMEN WAWANCARA

Wawancara dengan Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang Telah Menikah

1. Faktor apa yang membuat anda memilih untuk menikah dengan masih berstatus sebagai mahasiswa?
2. Berapa usia pernikahan anda saat ini?
3. Pada semester dan umur berapa anda menikah?
4. Bagaimana pendapat orang tua atau keluarga dengan keputusan anda yang memilih untuk menikah saat masih berstatus sebagai mahasiswa?
5. Adakah kendala akademik yang anda alami selama menikah?
6. Bagaimana cara anda dalam mengatur waktu dalam situasi saat ini?
7. Dukungan sosial apa yang anda terima dari pasangan anda dalam hal akademik?
8. Apakah ada paksaan dari pasangan anda untuk bisa menyelesaikan studi anda saat ini?
9. Apakah ada hal lain yang membuat proses studi anda melambat?
10. Apakah dengan dukungan sosial yang pasangan anda berikan membuat proses studi anda semakin berkembang?
11. Bagaimana dengan lingkungan sosial anda yang menikah saat masih berstatus sebagai mahasiswa?

Wawancara dengan Pasangan dari Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang Telah Menikah

1. Berapa usia anda dan usia pernikahan anda saat ini?
2. Apa pekerjaan anda?
3. Faktor apa yang membuat anda memilih untuk menikah dengan seorang mahasiswa?
4. Bagaimana dengan orang tua dan keluarga anda tentang pasangan anda yang masih berstatus sebagai mahasiswa?
5. Bentuk dukungan seperti apa yang anda berikan kepada pasangan anda?
6. Apakah dukungan yang anda berikan sudah cukup efektif dalam membantu dalam penyelesaian studi pasangan anda?
7. Apakah ada paksaan dari anda agar pasangan anda cepat menyelesaikan studinya?
8. Adakah hal yang anda khawatirkan tentang studi pasangan anda?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi :

Nama : Elok Rofiqoh

NIM : 1601016051

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat, tanggal lahir : Tegal, 02 November 1997

Agama : Islam

Alamat lengkap : Jl. Kajenengan, Desa Yamansari, Dukuh Tegal Kubur, RT 004, RW 007, Kec. Lebaksiu, Kab. Tegal

HP : 085700231242

E-mail : elokrofiqoh02@gmail.com

Jenjang Pendidikan

2002 – 2003 Lulus : TK Pertiwi Yamansari

2004 – 2010 Lulus : SDN Yamansari 03

2010 – 2013 Lulus : MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal

2013 – 2016 Lulus : MAN Babakan Lebaksiu Tegal

2016 – Sekarang : UIN Walisongo Semarang

Pengalaman Organisasi:

1. Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) kom. UIN Walisongo Semarang
2. Ikatan Alumni Siswa-Siswi Babakan (Iktasaba)

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 5 Desember 2022



Elok Rofiqoh

1601016051